



**PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VII  
MTs S-Di PONPES DAARUL MUKHLISHIN BAHAP  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

**ASLAILA SARI SIHOMBING**  
NIM. 18 202 00041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VII  
MTs S Di PONPES DAARUL MUKHLISHIN BAHAP  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

**ASLAILA SARI SIHOMBING**  
NIM. 18 202 00041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VII  
MTs S Di PONPES DAARUL MUKHLISHIN BAHAP  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**ASLAILA SARI SIHOMBING**

NIM. 18 202 00041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Pembimbing I

Dr. Suparni, S.Si, M.Pd.  
NIP. 19700708 200501 1 004

Pembimbing II

Dr. Almira Amir, S.T., M.Si.  
NIP. 19730902 200801 2 006



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Aslaila Sari Sihombing

Padangsidempuan, Mei 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

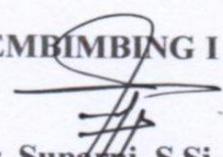
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Aslaila Sari Sihombing** yang berjudul **"Penerapan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs S Di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

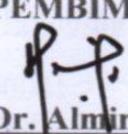
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Suparni, S.Si., M.Pd**  
**NIP. 19700708 200501 1 004**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Almira Amir, S.T., M.Si.**  
**NIP. 19730902 200801 2 006**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs S Di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,

Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Aslaila Sari Sihombing

NIM 18 202 00041

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aslaila Sari Sihombing  
NIM : 18 202 00041  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Penerapan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs s di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Aslaila Sari Sihombing

NIM 18 202 00041

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aslaila Sari Sihombing  
NIM : 18 202 00041  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
Judul skripsi : **Penerapan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs S Di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah diterima.

Padangsidempuan, Mei 2023

Demi pernyataan,



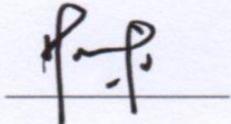
Aslaila Sari Sihombing

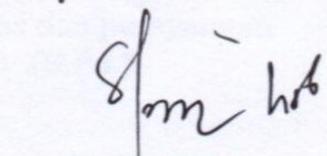
NIM 18 202 00041

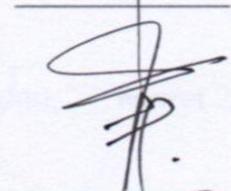
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

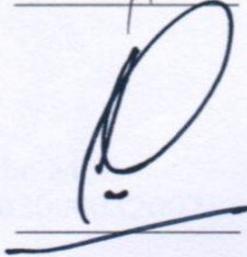
**NAMA** : Aslaila Sari Sihombing  
**NIM** : 18-202-00041  
**JUDUL SKRIPSI** : **PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs S DI PONPES DAARUL MUKHLISHIN BAHAP KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Almira Amir, S.T., M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	--

2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	--	---

3.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Matematika)	
----	---	---

4.	<u>Dr. Anhar, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 25 Mei 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 83,50/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs S Di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara

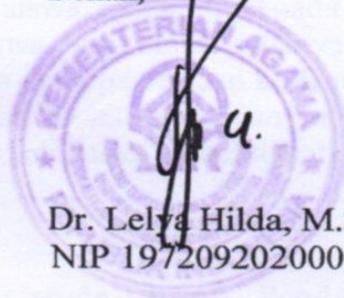
Nama : Aslaila Sari Sihombing

NIM : 18 202 00041

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Matematika

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan,      Maret 2023  
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 197209202000032002

## ABSTRAK

**Nama** : Aslaila Sari Sihombing  
**NIM** : 18 202 00041  
**Judul** : Penerapan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Untuk Siswa Kelas VII Mts S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang masalah penelitian adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs S Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada rentang nilai 61 diindikasikan katagori rendah. Pembelajaran matematika cenderung bersifat konvensional yang tahap pembelajarannya dimulai dengan guru menjelaskan materi, kemudian guru bertanya kepada siswa ketika tidak ada pertanyaan guru langsung memberikan contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal, sehingga pembelajaran cenderung berpusat kepada guru.

Rumusan masalah penelitian adalah apakah melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah untuk siswa kelas VII MTs. S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas VII MTs S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara .

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah kelas VII MTs S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap yang terdiri dari 35 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan tes.

Hasil penelitian pada penelitian ini adalah sebelumdilakukannya tindakan, nilai rata-rata 61,14% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 25 siswa. Siklus I pertemuan I nilai rata-rata 65,85% dengan jumlah yang tuntas sebanyak 16 dan yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa. Pada pertemuan ke II nilai rata-rata 75,71% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata 76,28% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa. Kemudian pada pertemuan ke II nilai rata-rata 85,14% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa. Dengan peningkatan yang diperoleh maka penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

**Kata Kunci** : Metode Pembelajaran Metode Diskusi, Pendekatan Kontekstual, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

## ABSTRACT

**Name** : Aslaila Sari Sihombing  
**NIM** : 18 202 00041  
**Title** : **The Application Of The Discussion Method With A Contextual Approach To Improve The Mathematical Problem Solving Abilities Of VII Grade MTs S Students At The Daarul Mukhlisin Bahap Islamic Boarding School Padang Lawas Utara Regency**

This research is motivated by the low ability to solve mathematical problems in class VII MTs S Islamic Boarding School Bahap north Padang Lawas Utara Regency. This is because the learning stage begins with the teacher explaining the material, then the teacher asks the students when there are no questions, so that learning tends to be teacher centered.

The formulation of the problems is whether through the application of the discussion method with a contextual approach can improve mathematical problem solving abilities in class VII MTs S Islamic Boarding School North Padang Lawas Utara Regency. The study aims to improve the ability to solve mathematical problems in class VII MTs S Islamic Boarding School North Padang Lawas Utara Regency..

The research method is classroom action research which is carried out in two cycles, each cycle consists of two meetings. The subject of this research is class VII MTs S Islamic Boarding School North Padang Lawas Utara Regency consisting of 35 students with male 14 students and 21 female students. The instruments used to collect data are observation and tests.

Based on the results of the research data showed that before the action the average value was 61,14% with the number of students who completed as many as 10 students and who did not complete as many as 25 students. Cycle I meeting I the average value is 65,85% with the number of students who complete as many as 16 students and those who do not complete as many as 19 students. At the second meeting the average value was 75,71% with the number of students who completed as many as 20 students and who did not complete as many as 15 students. Then in the second cycle of the first meeting the average value was 76,28% with the number of students who completed as many as 25 students and who did not complete as many as 10 students. And at the second meeting the average value was 85,14% with the number of students who completed as many as 26 students and who did not complete as many as 9 students. With the increase obtained, the research can be stopped in cycle II.

**Keywords** : **Problem Solving Learning Model. Contextual Approach, Mathematical Problem Solving Ability**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* *robbil'alam*, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan terbaik yang patut di contoh.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika. Skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian ini dan masih kurangnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga, dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh kesempatan itu, dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat berterimakasih kepada :

1. Dr. Suparni, S.Si, M.Pd. Dosen pembimbing I, dan ibu Dr. Almira Amir, S.T., M.Si. Dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Nurfauziah Siregar, M.Pd. Ketua Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika.
5. Seluruh dosen beserta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Khoirul Faisal Sihombing dan Ibunda tercinta Erni Wati Hasibuan yang telah membesarkan, merawat, mendidik, memberikan motivasi, doa dan pengorbanan yang tiada terhingga serta penyemangat demi keberhasilan peneliti. Serta adik tersayang : Rangga Rotua Sihombing, Syafrinsya Khairiza Sihombing dan Akhir Nauli Sihombing yang telah memberikan dorongan dan dukungan untuk lebih bersemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kawan-kawan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi yang memberikan motivasi dan semangat bagi peneliti.

Atas segala bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata paling indah selain doa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari segala pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Padangsidempuan, Mei 2023

Peneliti

**Aslaila Sari Sihombing**  
**NIM.18 202 00041**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Batasan Istilah .....	9
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Metode Diskusi .....	13
2. Pendekatan Dalam Pembelajaran.....	18
3. Pendekatan Kontekstual.....	20
4. Kemampuan Pemecahan Masalah .....	27
B. Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Latar dan Subjek Penelitian .....	37
D. Prosedur Penelitian .....	38
E. Sumber Data.....	40
F. Instrument Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Keabsahan Data .....	48
H. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	53

B. Pembahasan.....	87
C. Keterbatasan Penelitian.....	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kisi-kisi Pengamatan Terhadap Guru .....	42
Tabel 3.2	: Kisi-kisi Lembr Observasi Siswa.....	43
Tabel 3.3	: Pedoman Penskoran .....	47
Tabel 3.4	: Kisi-kisi- Soal Tes.....	51
Tabel 3.5	: Kriteria Ketuntsan Pembelajaran .....	51
Tabel 3.6	: Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa .....	51
Tabel 4.1	: Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Pra Siklus .....	55
Tabel 4.2	: Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan I ...	59
Tabel 4.3	: Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus I Pertemuan I ..	61
Tabel 4.4	: Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Siklus I Pertemuan I .....	62
Tabel 4.5	: Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan II ..	67
Tabel 4.6	: Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus I Pertemuan II .	68
Tabel 4.7	: Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Siklus I Pertemuan II.....	69
Tabel 4.8	: Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan I...	75
Tabel 4.9	: Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus II Pertemuan I...76	
Tabel 4.10	: Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Siklus II Pertemuan I .....	77
Tabel 4.11	: Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan II.	82
Tabel 4.12	: Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus II Pertemuan II	84
Tabel 4.13	: Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Siklus II Pertemuan II .....	85
Tabel 4.14	: Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Diagram Batang Ketutasan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Pra Siklus .....	55
Gambar 4.2 : Diagram Batang Ketutasan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siklus I.....	62
Gambar 4.3 : Diagram Batang Ketutasan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siklus II .....	70
Gambar 4.4 : Diagram Batang Ketutasan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siklus I dan Siklus II .....	78
Gambar 4.5 : Diagram Batang Ketutasan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siklus I dan Siklus II .....	85

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Time Schedule
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pra Siklus
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 7 : Soal Pre Tes
- Lampiran 8 : Soal Tes Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 9 : Soal Tes Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 10 : Soal Tes Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 11 : Soal Tes Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 12 : Kunci Jawaban Pre Tes
- Lampiran 13 : Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 14 : Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 15 : Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 16 : Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 17 : Kisi-kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
- Lampiran 18 : Hasil Tes Awal Siswa
- Lampiran 19 : Hasil Tes Siswa Pada Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 20 : Hasil Tes Siswa Pada Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 21 : Hasil Tes Siswa Pada Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 22 : Hasil Tes Siswa Pada Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 23: Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika  
Pada Pra Siklus
- Lampiran 24 : Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika  
Siklus I Pertemuan I

- Lampiran 25 : Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 26 : Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 27 : Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 28 : Reliabelitas Soal Tes Pertemuan Ke I Siklus I
- Lampiran 29 : Reliabelitas Soal Tes Pertemuan Ke II Siklus I
- Lampiran 30 : Reliabelitas Soal Tes Pertemuan Ke I Siklus II
- Lampiran 31 : Reliabelitas Soal Tes Pertemuan Ke II Siklus II
- Lampiran 32 : Validasi Soal Tes Pertemuan Ke I Siklus I
- Lampiran 33 : Validasi Soal Tes Pertemuan Ke II Siklus I
- Lampiran 34 : Validasi Soal Tes Pertemuan Ke I Siklus II
- Lampiran 35 : Validasi Soal Tes Pertemuan Ke II Siklus II
- Lampiran 36 : Taraf Kesukaran Soal Tes Siklus I
- Lampiran 37 : Taraf Kesukaran Soal Tes Siklus II
- Lampiran 38 : Daya Pembeda Soal Tes Siklus I
- Lampiran 39 : Daya Pembeda Soal Tes Siklus II

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah salah satu lembaga pembelajaran yang resmi, dimana sekolah adalah tempat diadakannya aktivitas pembelajaran yang secara tertib, sistematis, serta memiliki tanggung jawab serta perpanjangan dalam kurun waktu tertentu, mulai dari pembelajaran dasar sampai pembelajaran tinggi, bersumber oleh syarat resmi yang telah ditetapkan pemerintah.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pembelajaran Nasional melaporkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan supaya siswa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pencapaian suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan dari pendidik sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan potensi diri sebagai guru baik dalam pengetahuan dan pengelolaan dalam belajar dalam menghadapi siswa. Dalam hal ini kesiapan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri. Pendidik

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Undang Undang SISDIKNAS Bab 1 Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*.

atau guru yang dikategorikan berhasil dapat lebih mudah menjaga kemampuan, sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika.<sup>2</sup>

Matematika ialah salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah-sekolah pada seluruh jenjang pendidikan diawali dari SD, SMP, hingga SMA dengan persentase jam pelajaran sangat banyak dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Matematika disekolah berperan untuk meningkatkan ketajaman penalaran siswa dalam menuntaskan masalah.<sup>3</sup>

Matematika sebagai ilmu dasar mempunyai peranan penting dalam ilmu pendidikan dan teknologi. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan matematika dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi dan menjadi salah satu pengukur (indikator) keberhasilan siswa dalam menempuh suatu jenjang pendidikan, serta menjadi materi ujian untuk seleksi penerimaan menjadi tenaga kerja bidang tertentu.

Melihat kondisi ini berarti matematika tidak hanya digunakan sebagai acuan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi tetapi juga digunakan dalam mendukung karier seseorang. Tantangan masa depan yang selalu berubah sekaligus persaingan yang semakin ketat memerlukan keluaran pendidikan yang tidak hanya terampil dalam suatu bidang tetapi juga kreatif dalam mengembangkan bidang yang ditekuni. Hal tersebut

---

<sup>2</sup> Nur Fauziah Siregar, "Jurnal."

<sup>3</sup> Ali Hamzah dan Muhlisraini, *Perencanaan Dan Strategi Belajar Matematika*.

dimanifestasikan dalam setiap mata pelajaran di sekolah, termasuk matematika.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu metode pembelajaran yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan metode pembelajaran tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, dikarenakan suatu metode pembelajaran tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak cocok untuk pokok bahasan yang lain. Kenyataan yang terjadi di kelas VII MTs S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah, menyebabkan siswa tidak menyukai pelajaran matematika, sehingga siswa tidak percaya diri atau kurang paham dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Minimnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika menjadi perhatian utama oleh semua pihak pada saat ini. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemampuan guru, kesiapan siswa dalam belajar dan metode belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menuntut guru memiliki kompetensi dalam bidang matematika yang tidak hanya mahir dalam matematika tetapi juga mampu membimbing siswa sehingga dalam pembelajaran matematika siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman siswa sendiri melalui pengalamannya untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu

---

<sup>4</sup> Diah hoiriyah, "jurnal."

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Sebagaimana dalam standarisasi mata pelajaran matematika salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, menyelesaikan pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika cenderung berpusat pada guru yang dimana pada tahap pelaksanaan pembelajarannya dimulai dengan guru menjelaskan materi, kemudian guru bertanya kepada siswa ketika tidak ada pertanyaan guru langsung memberikan contoh dan dilanjutkan dengan memberikan latihan soal, sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran guru tidak terlalu memikirkan bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tersebut apakah bisa melakukannya atau tidak.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Raja Desliana sebagai guru matematika di kelas VII Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode pembelajaran ceramah yang akhirnya membuat siswa tidak terlalu paham dengan materi yang diajarkan. Proses

---

<sup>5</sup> Observasi di kelas VII Ponpes Daarul Mukhlisin, tanggal 15 januari 2022, pukul 10.00 WIB

pembelajaran yang dilakukan hanya menjelaskan materi, memberikan contoh soal dan kemudian memberikan soal latihan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII yang bernama Saima Jelita Siregar menyatakan bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dipahami karena selalu berhubungan dengan angka, dan juga terlalu banyak rumus sehingga sulit untuk dipahami.<sup>7</sup> Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Muslim menyatakan bahwa siswa sering kesulitan menjawab dan memahami soal matematika yang berbentuk cerita karena menuntut siswa berpikir lebih keras agar mampu menjawab dan menyelesaikan soal tersebut.

Dari permasalahan masalah diatas perlu diterapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal peneliti menggunakan model pembelajaran metode diskusi dengan pendekatan kontekstual.<sup>8</sup>

Metode diskusi ialah salah satu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok umumnya dilakukan dengan beberapa orang bukan perseorangan. Kegiatan diskusi kelompok dapat menjadi

---

<sup>6</sup> Raja Desliana, Guru Kelas VII, Wawancara di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap, tanggal 15 Januari 2022, pukul 10.30 WIB.

<sup>7</sup> Saima Putri Siregar, Siswa Kelas VII, Wawancara di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap, tanggal 15 Januari 2022, pukul 11.00 WIB.

<sup>8</sup> Muhammad Muslim, siswa Kelas VII, Wawancara di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap, tanggal 15 Januari 2022, pukul 11.00 WIB.

salah satu alternatif siswa dalam membantu memecahkan permasalahan pada saat proses pembelajaran.

Salah satu permasalahan yang dialami didunia pendididkan kita merupakan permasalahan lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk menguasai informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-sehari. Dalam dunia pendidikan pada era sekarang ini, metode diskusi memperoleh perhatian yang cukup besar didunia pembelajaran sebab mempunyai makna penting dalam memicu para siswa agar berpikir dan mengekspresikan pendapatnya secara leluasa dan mandiri. Pada umumnya, metode diskusi dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

Pendekatan kontekstual dalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses siswaa secara peneuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata siswa sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual bisa membantu guru dalam mengaitkan materi yang hendak diajarkan kepada siswa dengan suasana dunia nyata siswa serta bisa mendorong siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan metode penerapan dalam

kehidupan sehari-hari. Pengetahuan serta keahlian siswa dapat diperoleh dari siswa itu sendiri yaitu dari pengetahuan yang baru didapatkan siswa ketika dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana dalam kehidupan nyata. Siswa tidak hanya memahami konsep akademik yang abstrak, akan tetapi lebih banyak diberi kesempatan untuk mencari, mengolah dan menemukan sendiri konsep tersebut.<sup>9</sup> Melalui pendekatan ini, memungkinkan terjadinya proses belajar yang didalamnya siswa memberikan kemampuan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks, baik didalam kelas maupun diluar kelas untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara mandiri maupun secara kelompok.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual itu menekankan keterlibatan seluruh siswa untuk memahami isi materi yang diberikan guru dengan mengaitkan materi pembelajaran kedalam konteks kehidupan nyata yang dialami siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami isi materi yang diberikan guru, kemudian akan terwujudnya berbagai macam pemikiran dan berbagai pemahaman kepada siswa.

Penerapan metode pembelajaran metode diskusi dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

---

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*.

pemecahan masalah matematika siswa, untuk mewujudkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Penerapan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru.
2. Penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Siswa kurang menguasai kemampuan pemecahan masalah sehingga siswa kesulitan untuk menjawab soal cerita.
4. Siswa kurang mampu memecahkan masalah-masalah yang ada dalam matematika dan sukar mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka permasalahan ini hanya berfokus pada penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **D. Batasan Istilah**

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan batasan istilah dari judul penelitian yang berjudul tentang penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah. Metode ini juga sering disebut diskusi kelompok dan resitasi bersama. Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok.<sup>10</sup>
2. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan matematika yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Pemanfaatan lingkungan yang akan menghasilkan proses dan hasil yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaitkan indra daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan pelajaran. Pendekatan ini memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut aktif berpikir dalam menemukan dan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan

---

<sup>10</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendekatan Dengan Pendekatan Baru*.

kontekstual ini siswa lebih mudah dalam memahami materi.

3. Pemecahan masalah merupakan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah spesifik.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menerapkan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual di kelas VII Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa, dengan penerapan metode diskusi siswa dapat memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui pendekatan kontekstual.
2. Bagi guru, sebagai kontribusi dalam pengembangan pembelajaran formal dengan suatu model yang tepat, guna

memperoleh hasil yang optimal, sekaligus untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi sekolah, diharapkan menjadi salah satu masukan atau bahkan kontribusi untuk peningkatan kualitas di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menerapkan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual.
4. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan SI sebagai bekal profesionalnya kelak.

#### **H. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual. Peningkatan terjadi pada tiap kriteria atau indikator yang ditentukan dalam lembar observasi siswa yang menjadi subjek yang diharapkan mencapai angka 75-100 (tinggi). Selain itu diharapkan nilai tes semua siswa yang menjadi subjek penelitian ini mencapai nilai 75-100 (tinggi) dan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat 70%.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kerangka teori, penelitian relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab III membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode Diskusi**

###### **a. Pengertian Metode Diskusi**

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung disekolah semakin dikembangkan oleh para pelaku pendidikan. Hal tersebut dilakukan untuk sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas. Salah satu diantaranya yang menarik untuk dikembangkan saat ini adalah metode pembelajaran diskusi.

Metode diskusi merupakan tukar pendapat untuk memecahkan sesuatu masalah atau mencari kebenaran, atau pertemuan ilmiah yang didalamnya dilakukan Tanya jawab guna membahas suatu masalah. Diskusi, dalam konteks pembelajaran dikelas, merupakan sebuah proses tukar pikiran antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya. Diskusi dapat terjadi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dan hasil akhir tidak harus berupa keputusan, tapi dapat pula memperjelas permasalahan.<sup>11</sup>

Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan

---

<sup>11</sup> Putu Suka Arsa, *Buku*.

lebih dari satu individu. kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

Tahap-tahap yang dilakukan dalam diskusi kelompok adalah mengidentifikasi bagaimana model pemecahan masalah yang dilakukan.

Pada dasarnya diskusi kelompok harus memiliki tahap sebagai berikut:

1. Memahami permasalahan yang disajikan dan mengeluarkan atau menawarkan alternatif pemecahan terhadap permasalahan yang ada.
2. Memahami anggota kelompok baik itu berupa kelebihan atau kekurangan dalam bidang intelektual dan reaksi emosinya dalam menghadapi masalah yang ada.
3. Membandingkan dan mempelajari informasi baru dengan reaksi anggota terhadap hal yang mereka ketahui.
4. Mempertimbangkan akibat dan konsekuensi.
5. Menentukan apa yang mereka sebagai individu rasakan, percayai, dan harus lakukan.<sup>13</sup>

#### **b. Kelebihan Metode Diskusi**

Adapun kelebihan metode diskusi yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Maryani, "Pengaruh Model Diskusi Kelompok Dengan Pendekatan dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII semester Genap MTSN 2 Bandar Lampung."

<sup>13</sup> Richardus Lorincha Kause, "Penggunaan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika materi bilangan real di kelas X akuntansi I smk putra tama bantul tahun ajaran 2016/2017."

1. Metode diskusi dapat merangsang kreativitas siswa dalam memberikan gagasan, ide prakarsa, terobosan untuk pemecahan suatu masalah.
2. Dapat melatih dan membiasakan serta mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
3. Dapat melatih diri untuk bertukar pikiran mengatasi permasalahan.
4. Melatih kebiasaan bermusyawarah untuk bermufakat untuk mengatasi permasalahan.
5. Dapat memperluas wawasan.
6. Melatih siswa dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya sehingga hal ini merupakan cara yang baik untuk mewujudkan interaksi sosial diantara para siswa yang terlibat.

**c. Kekurangan metode diskusi**

Adapun kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Diskusi atau pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
2. Tidak cocok untuk kelompok yang besar.
3. Kadang-kadang pembahasan diskusi menjadi meluas, sehingga kesimpulannya menjadi kabur.
4. Kadang kala terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional dan tidak terkontrol, akibatnya ada siswa yang

merasa tersinggung dan hal ini dapat mengganggu suasana pembelajaran dikelas.

5. Metode pembelajaran ini terkesan formal sehingga beberapa siswa yang tidak menyukainya mungkin karena kesulitan dalam beradaptasi.
6. Metode pembelajaran yang satu ini memungkinkan adanya siswa yang lebih dominan dari siswa yang lainnya jika tidak diarahkan dengan baik hal ini dapat menimbulkan masalah dalam kelompok.

Untuk suksesnya pelaksanaan metode diskusi perlu adanya langkah-langkah untuk mengatasi kelemahan metode diskusi seperti yang disebutkan oleh Djajadisastra dalam buku belajar dan pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil, misalnya setiap kelompok terdiri dari lima orang. Kelompok ini merupakan campuran dari siswa yang pandai dan yang tidak pandai, begitu pula jika dimungkinkan dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Selanjutnya kelompok ini harus dipastikan dapat berkerja sama dengan baik dan satu kelompok diketuai oleh seorang ketua.
2. Untuk menghindari “kelompok-isme”, untuk setiap diskusi dengan topik yang berbeda agar dibentuk kelompok baru atau anggota kelompok yang satu dengan lainnya dilakukan

pertukaran. Tujuan dilakukan pertukaran diharapkan setiap siswa merasakan dan mengalami suasana bekerja sama dengan semua teman yang ada dikelasnya.

3. Topik atau tema diskusi dalam kelompok bisa diambilkan dari buku acuan yang digunakan oleh siswa, dari surat kabar, dari kejadian yang disekitar sekolah, dari kejadian sehari-hari yang dialami oleh siswa atau permasalahan yang lagi hangat yang menjadi perhatian masyarakat.
4. Dengan topik yang banyak, bisa dibuat “pekan diskusi”, guru membagi-bagi topik-topik diskusi kedalam sub-sub topik diskusi. Dengan adanya pekan diskusi diharapkan adanya kedewasaan dalam berdiskusi, sehingga masalah-masalah yang ada dapat dicarikan penyelesaiannya.
5. Menyiapkan dan melengkapi semua sumber data yang diperlukan baik yang ada disekolah maupun yang ada diluar sekolah.<sup>14</sup>

#### **d. Langkah-Langkah Metode Diskusi**

Langkah-langkah penggunaan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Guru mengelompokkan siswa. Jumlah kelompok dan jumlah anggota harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>14</sup> Putu Suka Arsa, *Buku*.

2. Guru memberikan tugas atau masalah kepada siswa dalam kelompok untuk dipelajari atau dikerjakan.
3. Dalam kelompoknya siswa mengerjakan tugas. Para siswa sibuk, guru mendatangi kelompok-kelompok baik untuk merangsang maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menjaga agar siswa tetap tertib dalam melaksanakan diskusi.
4. Guru memberikan stimulus untuk membangun pemikiran siswa.
5. Satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain atau siswa lain bertanya ataupun menanggapi.
6. Guru bersama siswa lainnya menilai. Penilaian tidak hanya terhadap hasil yang diperoleh melainkan juga terhadap cara bekerja sama (proses). Penilaian ini perlu juga ditujukan kepada tugas atau bahan pelajaran terhadap kelompok dan terhadap kelas serta terhadap masing-masing siswa.<sup>15</sup>

## **2. Pendekatan Dalam Pembelajaran**

Pendekatan berbeda dengan strategi maupun dengan metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak ataupun sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran. Istilah pembelajaran merujuk pada pemikiran tentang terjadi suatu proses

---

<sup>15</sup> Ulih Bukit Karo-karo, *Buku*.

yang sifatnya bersifat umum. Strategi dan metode pembelajaran dapat bersumber ataupun bergantung dari pendekatan tertentu.<sup>16</sup>

Pendekatan pembelajaran merupakan pemikiran atau metode awal yang digunakan guru dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan pandangan atau sudut pandang yang berupa rencana awal yang digunakan guru untuk menentukan pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan melalui perlakuan tindakan kelas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendekatan pembelajaran matematika adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan para siswa. Ada dua jenis pendekatan pembelajaran matematika, yaitu pendekatan yang bersifat metodologis dan pendekatan yang bersifat materi. Pendekatan metodologis merupakan cara siswa mengadaptasi konsep yang disajikan kedalam struktur kognitifnya yang sejalan dengan cara guru menyajikan bahan ajar yang akan dipelajari. Sedangkan pendekatan materi yaitu pendekatan pembelajaran matematika yang dimana dalam menyajikan konsep matematika lainnya yang telah dimiliki oleh siswa.

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*.

### **3. Pendekatan Kontekstual**

#### **a. Pengertian Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa mampu dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Elaine B. Johnson mengatakan pembelajaran kontekstual merupakan sebuah sistem yang dapat merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang dapat mewujudkan makna. Lebih lanjut Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna yang menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual merupakan usaha yang membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari sifat manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan serta mengaitkan dengan dunia nyata siswa .

Howey R Keneth mendefenisikan pembelajaran kontekstual sebagai pembelajaran yang memungkinkan terjadinya belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan

---

<sup>17</sup> Yuni Ariantika, "skripsi."

masalah yang bersifat simulatif maupun nyata, baik individu maupun kelompok.<sup>18</sup>

#### **b. Komponen Pendekatan Kontekstual**

Ada tujuh komponen yang harus dikembangkan oleh guru pada model pembelajaran kontekstual. Adapun komponen tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Konstruktivisme

Yaitu kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

##### 2. Bertanya

Yaitu cara utama pembelajaran kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran merupakan kegiatan pendidik untuk mendorong sikap keingintahuan siswa lewat bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari, membimbing dan menilai kemampuan siswa, yang mana bertanya dapat diterapkan diantara siswa dengan siswa, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan lain sebagainya.

##### 3. Menyelidiki

Yaitu kegiatan belajar yang bisa mengondisikan siswa untuk menyelidiki, mengamati, menganalisis, topik atau

---

<sup>18</sup> rusman, *Model-Model Pembelajaran*.

permasalahan yang dihadapi sehingga siswa berhasil menemukan sesuatu.

#### 4. Masyarakat belajar

Yaitu kegiatan belajar yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga siswa bisa berdiskusi, tukar pendapat, bekerja sama dan saling membantu dengan teman yang lain.

#### 5. Pemodelan

yaitu proses pembelajaran yang memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Dalam suatu pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, perlu adanya model yang dapat ditiru oleh siswa. Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan merupakan satu-satunya model. Pemodelan dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran.

#### 6. Refleksi

Yaitu kegiatan belajar yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk Tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi dan pemecahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan dan saran atau harapan siswa.

#### 7. Penilaian yang sebenarnya.

Yaitu proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Gambaran tersebut perlu diketahui oleh seorang guru agar guru dapat mengetahui apakah siswa mengalami proses belajar dengan benar. Penilaian ini bukan untuk mencari informasi hasil belajar saja, tapi bagaimana pula cara prosesnya. Dengan demikian, kemajuan belajar siswa dapat dinilai dari prosesnya, bukan semata-mata dari hasil belajar saja.<sup>19</sup>

### **c. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual**

Adapun karakteristik pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilaksanakan dengan konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah.
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna siswa.

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*.

4. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi dan saling mengeoreksi antar teman.
5. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu sama lain.
6. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.<sup>20</sup>

Dalam hal ini guru harus mengembangkn pemikiran siswa atau memberikan sedikit gambaran atau konsep dari materi tersebut, kemudian siswa melakukan penemuan atau mencari imformasi lain mengenai materi yang diberikan guru. Setelah itu guru membuat model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan selanjutnya siswa mempersentasikan hasil kerjanya dan guru memberikan nilai kepada siswa.

#### **d. Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual**

Setiap pendekatan, model atau teknik pembelajaran memiliki prosedur pelaksanaannya yang tersusun sesuai dengan karekteristiknya. Begitupun dengan pendekatan kontekstual, berikut adalah langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran:

---

<sup>20</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*.

1. Mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan lebih bermakna dengan cara bekerja dan mengonstruksi sendiri pengethuan dan keterampilan barunya.
2. Melaksanakan seefektif mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Menciptakan masyarakat belajar.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

**e. Kelebihan Pendekatan kontekstual**

Adapun kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan hubungan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, karena dapat menghubungkan materi yang ditemukan dalam kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi ini berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah dilupakan.

2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menguatkan konsep kepada siswa karena pendekatan kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seseorang dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal.
3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan siswa lebih kreatif.
5. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

**f. Kekurangan pendekatan Kontekstual**

Adapun kelemahan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Jika guru tidak pandai mengaitkan materi dengan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, maka pembelajaran akan monoton.
2. Jika pembimbing tidak membimbing dan memberikan yang ekstra, siswa sulit untuk melakukan inkuiri, dan membangun kegiatan sendiri.

3. Pengetahuan yang didapat siswa akan berbeda-beda tidak merata.<sup>21</sup>

#### **4. kemampuan Pemecahan Masalah**

##### **a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah**

Masalah merupakan suatu masalah atau hambatan yang harus diselesaikan, atau pertanyaan yang harus dijawab atau dipecahkan. Masalah dapat pula diartikan sebagai kesenjangan antara kenyataan dengan harapan.<sup>22</sup> Pemecahan masalah adalah kemampuan dasar dalam belajar matematika. Pada saat memecahkan masalah matematika, siswa dihadapkan dengan beberapa tantangan seperti kesulitan dalam memahami soal. Hal ini disebabkan karena masalah yang dihadapi bukanlah masalah yang pernah dihadapi siswa sebelumnya.

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena proses dalam pembelajaran maupun penyelesaian, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterangkan pada pemecahan masalah yang tidak bersifat rutin.<sup>23</sup> Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, dinyatakan dan kecukupan unsur yang diperlukan, maupun mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi

---

<sup>21</sup> Muhammad Syarif SUMANTRI, *buku*.

<sup>22</sup> Sumiati dan Asra, *buku*.

<sup>23</sup> Syaipul Sagala, *buku*.

pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh.<sup>24</sup>

Memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses dimana pelajar menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakannya untuk memecahkan masalah dan tidak sekedar menerapkan aturan-aturan yang diketahui, akan tetapi juga menghasilkan pelajaran baru. Jadi dapat disimpulkan bahwa sesuatu dikatakan masalah ialah menumbuhkan daya pikir atau nalar, menantang peserta didik untuk dapat menduga solusinya, serta cara untuk mendapatkan solusi yang didapat adalah benar. Pemecahan masalah matematika adalah cara untuk menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan penalaran (konsep matematika) yang telah dikuasai sebelumnya.

Tidak saja kemampuan untuk memecahkan masalah menjadi alasan untuk mempelajari matematika, tetapi pemecahan masalah pun memberikan suatu konteks dimana konsep-konsep dan kecakapan-kecakapan dapat dipelajari. Selain itu pemecahan masalah merupakan wahana utama untuk membangun kecakapan-kecakapan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah matematis bukan hanya sebagai tujuan dan pembelajaran matematika tetapi juga merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran matematika, karena selain siswa mencoba memecahkan masalah dalam matematika, mereka juga termotivasi untuk bekerja dengan

---

<sup>24</sup> Siti Isnaini, "Peningkatan Kemampuan Masalah dengan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 2 Bumiharjo."

sungguh-sungguh untuk menyelesaikan permasalahan dalam matematika dengan baik.<sup>25</sup>

Kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu kompetensi yang harus dikembangkan siswa pada materi-materi tertentu. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah oleh siswa dalam matematika adalah sebagai berikut:

- a. Pemecahan masalah yang meliputi metode, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika.
- b. Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.

Namun, siswa dilaporkan memiliki kesulitan dalam masalah matematika pemecahan masalah matematika siswa rendah juga disebabkan oleh proses pembelajaran matematika dikelas kurang meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kurang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil memecahkan masalah yang dihadapinya. Masalah dalam matematika biasanya soal cerita, membuktikan, membuat atau menemukan pola matematika.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah**

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pemecahan masalah yaitu:

---

<sup>25</sup> Diah hoiriyah, "jurnal."

1. Kemampuan memahami ruang lingkup masalah dan materi informasi yang relevan untuk mencapai solusi.
2. Kemampuan dalam memilih pendekatan pemecahan masalah atau strategi pemecahan masalah dimana kemampuan dipengaruhi oleh keterampilan siswa dalam mempersentasikan masalah dan struktur pengetahuan siswa.
3. Keterampilan berpikir dan bernalar siswa yaitu kemampuan berpikir yang fleksibel dan objektif.
4. Kemampuan untuk melakukan monitoring dan control selama melakukan proses pemecahan masalah.
5. Presepsi tentang matematika.
6. Sikap siswa mencakup kepercayaan diri, tekad, kesungguhan dan ketekunan siswa dalam mencari pemecahan masalah.
7. Latihan-latihan.

**c. Indikator Pemecahan Masalah**

Menurut Poyla yang dikutip oleh Zakaria dkk bahwa terdapat empat langkah dalam pemecahan masalah matematika yaitu:

1. Memahami masalah.
2. Membuat rancangan pemecahan masalah.
3. Melaksanakan rancangan pemecahan masalah.
4. Memeriksa kembali hasil.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Effandi Zakaria, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*.

Alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah tes yang berbentuk essay (uraian). Menurut Nama Sujana dengan tes uraian siswa dibiasakan dengan kemampuan pemecahan masalah, mencoba merumuskan hipotesis, menyusun dan mengekspresikan gagasannya, dan menarik kesimpulan dari suatu permasalahan.<sup>27</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan metode diskusi melalui pendekatan kontekstual.

1. Eni Jubaidah, 2017. Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantuan *Hands On Activity* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik. Lampung: Institut Agama Islam Raden Intan Lampung. Keterbatasan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada perbedaan, persamaan serta tujuan dari penelitian masing-masing. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada tujuannya. Pada penelitian ini, Eni Jubaidah bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantuan HAND ON ACTIVITY terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

---

<sup>27</sup> Nama Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*.

ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik, sedangkan tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap, Kabupaten Padang Lawas Utara. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kontekstual.<sup>28</sup>

2. Richardus Lorincha Kause, 2017. Penggunaan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika pada materi bilangan real di kelas X Akuntansi SMK Putra Tama Bantul. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Keterbatasan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada perbedaan, persamaan serta tujuan penelitian masing-masing. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada tujuannya. Pada penelitian Richardus Lorincha Kause bertujuan untuk menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika pada materi bilangan real, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VI di Ponpes Daarul Mukhlisin

---

<sup>28</sup> Eni Jubaidah, "Skripsi."

Bahap, Kabupaten Padang Lawas Utara. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kontekstual.<sup>29</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit bagi siswa jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya inovasi baru yang dapat memudahkan siswa dalam belajar matematika, dan agar dapat membuat siswa tertarik belajar matematika.

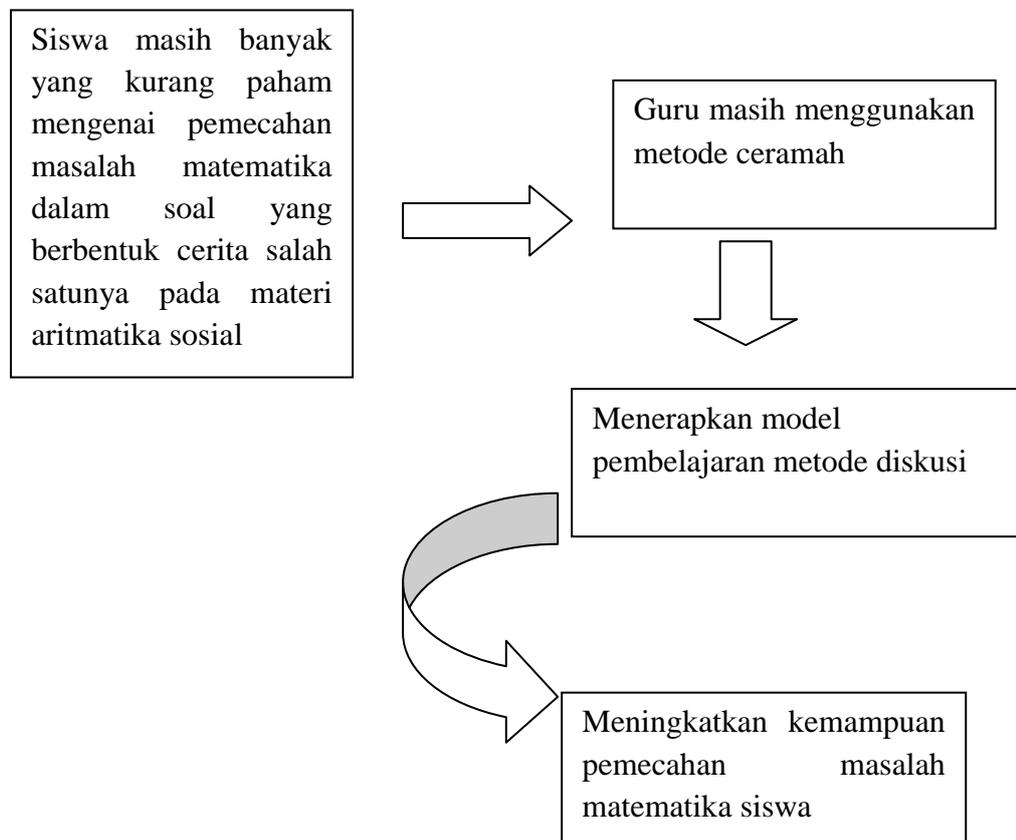
Dalam proses pembelajaran matematika dibutuhkan suatu pembahasan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran matematika. Pada siswa kelas VII di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap masih banyak siswa yang kurang menguasai pemecahan masalah matematika disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah, masih banyak siswa yang sulit untuk mengerjakan soal-soal cerita karena harus dituntut untuk kemampuan pemecahan masalah.

Oleh karena itu, dalam proses pemecahan masalah matematika diperlukan model pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang merupakan proses pembelajaran dengan pemecahan masalah. Apabila siswa sudah paham dalam menyelesaikan masalah pada materi tersebut maka akan membuat siswa merasa senang dan

---

<sup>29</sup> Nur Prafitriani, "Skripsi." Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

bangga dalam belajar matematika, sehingga mereka tidak sulit lagi mengerjakan soal-soal cerita.



Gambar 1.1: kerangka berpikir peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan metode diskusi.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Buku*.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapatnya peningkatan penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan peneliti memilih pesantren ini dikarenakan mempunyai masalah kemampuan pemecahan masalah matematika yang sangat rendah terutama pada materi aritmatika sosial. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampel penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini merupakan bentuk reflektif yang berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran dikelas secara efektif dan efisien serta profesional.<sup>31</sup>

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama

---

<sup>31</sup> Anas Salahudin, *penelitian tindakan kelas*.

proses dan hasil belajar siswa di kelas. Penelitian formal selama ini banyak dilakukan, pada umumnya belum menyentuh langsung persoalan nyata yang dihadapi oleh guru di kelas sehingga belum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, PTK juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran, apakah sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi atau tidak.

Melalui PTK guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya. Hal ini perlu disadari karena setiap proses pembelajaran biasanya dihadapkan pada konteks tertentu yang bersifat khusus.

Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam dua siklus. Adapun kegiatan umum pada setiap siklus yaitu:

1. Perencanaan.
2. Tindakan.
3. Observasi.
4. Refleksi.

### **C. Latar dan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap, Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah Penerapan Metode Diskusi dengan Pendekatan Kontekstual dapat Meningkatkan

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Untuk Siswa Kelas VII MTs S Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran. Dengan demikian dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran.

Adapun pembelajaran dilakukan dengan berkolaborasi antara peneliti, guru, dan pembimbing untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan pada sekolah yang akan diteliti. Pada penelitian ini direncanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan akan diberikan masing-masing lima soal.

##### **2. Melaksanakan Tindakan**

Melaksanakan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru adalah perlakuan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tindakan adalah perlakuan yang

dilaksanakan oleh guru sesuai dengan fokus masalah. Tindakan inilah yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah.

Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran sehari-sehari.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observasi dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang dilakukan. Kegiatan refleksi ini lebih tepat digunakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru (pelaku tindakan) mengatakan kepada peneliti (pengamat) tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik.

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilakukan guru selama tindakan. Dan hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Langkah refleksi ini, biasanya direalisasikan melalui diskusi bersama antara peneliti, seminar antar subjek yang diteliti dan para peneliti atau dengan partisipan yang lain. Disamping itu, langkah refleksi juga berguna untuk melakukan peninjauan kembali, membuat gambaran kerja yang hidup dalam situasi proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan dan kemungkinan lain muncul selama proses penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika untuk siswa dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan kontekstual melalui metode diskusi.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melalui suatu pengamatan, disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>32</sup> Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung bagaimana penerapan model pembelajaran Metode Diskusi dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan pembelajaran. Dalam tahap ini sebenarnya berjalan secara langsung dengan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dapat dilakukan dengan mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan dalam melaksanakan tindakan sehingga hasilnya nanti dapat dijadikan sebagai masukan untuk penyusunan ulang ketika melakukan siklus berikutnya.

Lembar observasi merupakan lembar pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati, instrument observasi kemampuan pemecahan masalah disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

- a. Siswa mampu menunjukkan pemahaman masalah (menganalisis masalah).

---

<sup>32</sup> djaali & pudji muljono, *Buku*.

- b. Siswa mampu menyusun model atau strategi pembelajaran.
- c. Siswa mampu mengembangkan strategi pemecahan masalah.
- d. Siswa mampu memeriksa kembali kebenaran jawaban yang diperoleh.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Guru**

<b>Komponen Pembelajaran Kontekstual</b>	<b>Aspek-Aspek Pengamatan</b>
Konstruktivisme ( <i>Construtivism</i> )	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimiliki.
Menyelidiki ( <i>Inquiri</i> )	Guru memberikan masalah dengan pengerjaan tugas.
Bertanya ( <i>Questioning</i> )	Guru mengawasi dan menggunakan sistem Tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal yang tidak dimengerti oleh siswa.
Masyarakat Belajar ( <i>Learning community</i> )	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara kelompok maupun sendiri.
Pemodelan ( <i>Modelling</i> )	Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas melalui interaksi siswa diajak untuk membahas permasalahan yang disajikan. Guru memberikan contoh soal mengenai materi. Guru member kesempatan kepada siswa untuk maju kedepan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang akan dibahas berdasarkan pengalaman yang diketahui.
Refleksi ( <i>Reflection</i> )	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi yang telah dijelaskan.

	Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menafsirkan pengalaman belajarnya.
Penilaian ( <i>Authentic assessment</i> )	Guru memberikan latihan atau tes untuk mendapatkan informasi dan hasil pembelajaran. Guru mengamati perilaku belajar siswa dari awal pembelajaran sampai akhir.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Lembar observasi Kegiatan Siswa**

No	Aspek Pengamatan	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Siswa berada didalam kelas sebelum guru memasuki kelas.		
2.	Siswa siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung dengan duduk rapi dan membuka buku pelajaran.		
3.	Siswa mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.		
4.	Siswa memberikan pendapat mengenai materi yang akan dibahas.		
5.	Siswa berusaha menyelesaikan latihan soal matematika walaupun cukup sulit.		
6.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan perintah guru.		
7.	Siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami.		
8.	Siswa bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas.		
9.	Siswa berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.		
10.	Siswa menyimpulkan materi yang disimpulkan.		

Adapun kriteria pemberian skor untuk setiap indikator pemecahan masalah matematika siswa terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa**

No	Keterangan	Skor
1	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan menuliskan proses pengerjaandengan lengkap	4
2	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar, namun	3

	menuliskan pengerjaan dengan kurang lengkap	
3	Siswa menjawab pertanyaan dengan salah dan menuliskan proses pengerjaan kurang lengkap	2
4	Siswa memberikan jawaban yang berkaitan tapi masih salah	1

Nilai kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh dari perhitungan kemudian dikualifikasikan menjadi berikut ini:

A = Sangat Baik (80 – 100)

B = Baik (66 – 79)

C = Cukup Baik (56 – 65)

D = Kurang (46 – 55)

E = Sangat Kurang (45 kebawah)

## 2. Tes

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan juga dengan tes atau pengujian. Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dijawab dan dikerjakan, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun dengan perbuatan. Tes juga dapat dikatakan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.<sup>33</sup>

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk

<sup>33</sup> Toto Syatori Nasehuddin dan Nanang Ghazali, *buku*.

mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampun, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan adalah essay test. Tes uraian adalah butiran soal yang mengandung pertanyaan atau tugas dengan jawaban atau cara mengerjakan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran siswa secara naratif.

Tes ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran metode diskusi melalui pendekatan kontekstual.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis berupa essai dengan lima soal. Soal-soal tes disusun berdasarkan indikator, pengujian validitas soal menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas tes

N = Jumlah responden

X = Nilai untuk setiap item tes

Y = Nilai total seluruh item tes

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  *product moment*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka tes tergolong valid.

Untuk mencari reliabilitas soal, digunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_{ti}^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas secara keseluruhan

K = Jumlah item

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah variansi skor tiap-tiap item

$\sigma_{ti}^2$  = Variansi total

Jumlah variansi butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu variansi setiap butir, kemudian jumlahkan dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

X = Skor yang dimiliki subjek penelitian

N = Banyaknya subjek penelitian

Hasil perhitungan reliabilitas soal, dikomulasikan dengan  $r_{tabel}$  *product moment* dengan taraf signifikan 5% jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka item tes yang di uji coba reliabel.

Taraf kesukaran di uji dengan rumus :

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

P = Taraf kesukaran

B = Siswa yang menjawab benar

J = Banyak siswa yang mengerjakan tes

Kriteria :

0,00-0,30 soal sukar

0,31-0,70 soal sedang

0,71-1,00 soal muda

Daya pembeda dalam tes di uji dengan rumus :

$$D = \frac{\text{rata-rata kelompok atas} - \text{rata-rata kelompok bawah}}{\text{skor maksimal total}}$$

Klasifikasi daya pembeda soal sebagai berikut :

0,00-0,20 jelek sekali

0,21-0,40 cukup

0,41-0,70 baik

0,71-1,00 baik sekali

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Soal Test**

No	Indikator Materi	Aspek Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Siklus I		Siklus II	
			Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1.	Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial.	Siswa mampu memahami permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan harga penjualan dan harga pembelian.	5			
2.	Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan	Siswa mampu merencanakan pemecahan masalah		10		

	dengan untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi.	sehari-hari yang berkaitan dengan untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi.				
3.	Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan diskon, pajak, beutu, netto dan tara.	Siswa mampu menyelesaikan rencana pemecahan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan diskon, pajak, bruto, tara dan netto.			5	
4.	Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan bunga tunggal.	Siswa mampu Menafsirkan hasil yang diperoleh dari menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan bunga tunggal.				5

#### F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui metode diskusi dengan pendekatan kontekstual dengan menggunakan pemeriksaan keabsahan data melalui tiga cara yaitu:

##### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, terus menerus selama proses penelitian di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap berlangsung. Kegunaan ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan wawancara sederhana, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes dengan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran, dan membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.

## 3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat dalam penelitian ini adalah cara mendiskusikan proses dari hasil penelitian dengan dosen pembimbing tau teman mahasiswa yang sedang atau telah melakukan penelitian tindakan kelas atau orang yang berpengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun dari segi konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

## **G. Teknik Analisis data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat

kuantitatif yaitu yang digunakan untuk menentukan peningkatan pemecahan masalah matematika. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran dilakukan adalah evaluasi berupa tes tertulis yaitu essay test pada saat akhir pertemuan.

Kegiatan analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan cara menghitung jumlah persentase keterlaksanaannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase keterlaksanaan pembelajaran  $\frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$ .

2. Untuk penilaian tes

Penelitian melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, dan kemudian dibagi dengan jumlah siswa dikelas tersebut, sehingga dapat diperoleh rata-rata yang dicari dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

dengan keterangan:

$x$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum n$  = Jumlah siswa

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru matematika yaitu ibu Raja Desliana di Ponpes Daarul Mukhlishin Bahap diperoleh informasi bahwa rentang penilaian disekolah tersebut adalah:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran**

Skor	Kriteria
80>100	Sangat Baik
66>79	Baik
56>65	Cukup
40>55	Kurang

### 3. Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui persentase belajar, maka digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}}$$

Untuk mengetahui kategori ketuntasan belajar dengan ketuntasan pemecahan masalah matematika di Ponpes Daarul Mukhlishin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara adalah:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa**

Nilai Angka	Kualifikasi
75 > 100	Tuntas
X >74	Tidak tuntas

Analisis ini digunakan pada saat refleksi, untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan siswa dan sekaligus sebagai bahan melakukan perencanaan lanjut dalam pertemuan selanjutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Awal**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs S Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara dengan judul penelitian “Penerapan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Mts S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara”. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 21 perempuan dan 14 laki-laki.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru bidang studi matematika yang mengajar di kelas VII MTs S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap untuk membicarakan tentang penelitian yang dilaksanakan. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui kondisi awal proses belajar mengajar dan kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas VII Mts khususnya mata pelajaran Matematika, selain itu wawancara ini merupakan penggalian informasi mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dari hasil

wawancara diperoleh bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang bersemangat, ada siswa yang bermain, dan tidur pada saat proses pembelajaran.

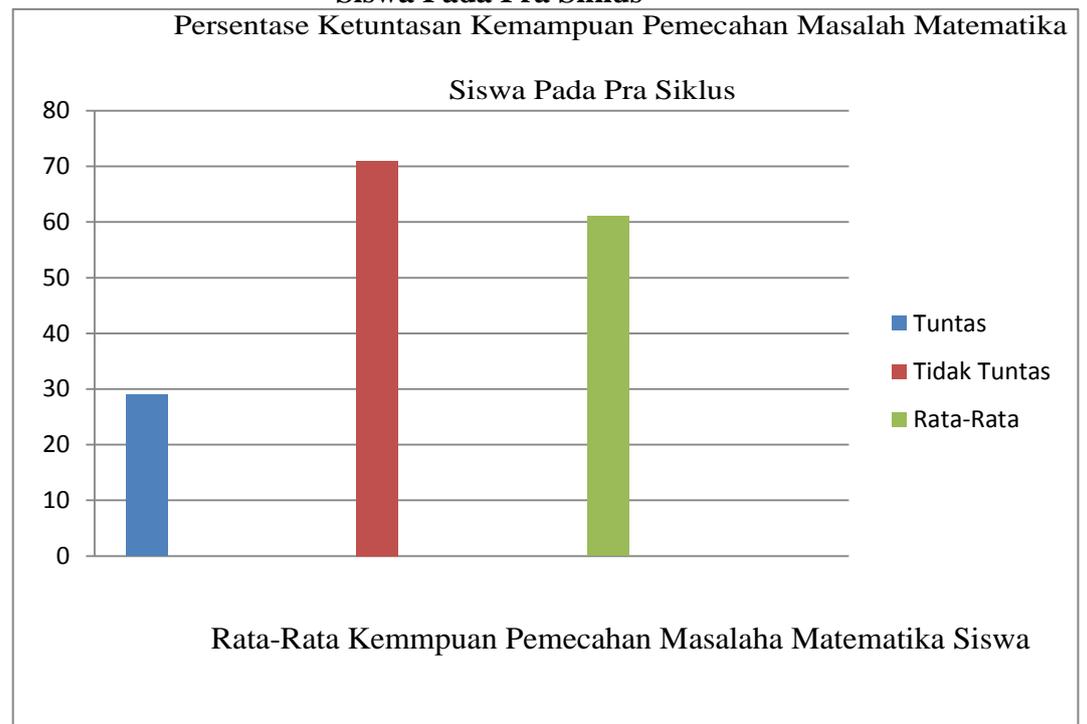
Sebelum melakukan perencanaan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak lima butir soal tentang pengantar aritmatika. Tes ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum tindakan. Tes kemampuan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 22 September 2022.

Setelah tes diberikan, peneliti mengumpulkan hasil jawaban siswa dan kemudian memeriksa dan menilai tes kemampuan awal tersebut. Dari tes kemampuan awal ditemukan adanya kesulitan siswa dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil. Terlihat dari hasil tes tersebut dari 35 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM dan 25 siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih rendah. Berdasarkan tes awal tersebut maka peneliti mengajarkan kembali materi aritmatika sosial dengan menerapkan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual. Hasil tes kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa**  
**Pada Pra Siklus**

No	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM
1	75	75	10	Tuntas
2	60	75	11	Belum Tuntas
3	55	75	6	Belum Tuntas
4	50	75	8	Belum Tuntas
Jumlah			2.140	
Rata-Rata			61,14%	
Jumlah siswa yang tuntas			10	29%
Jumlah siswa yang tidak tuntas			25	71%

**Gambar 4.1**  
**Diagram Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**  
**Siswa Pada Pra Siklus**



## **2. Siklus I**

Pembelajaran siklus I dilaksanakan Sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan yang berlangsung di siklus I dengan cara pemberian soal pre tes sebelum diterapkannya metode diskusi dan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode diskusi diberikan soal post tes. Pemberian soal pre tes bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar yang telah dilakukan dengan metode diskusi. Tahapan siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

### **1. Pertemuan Pertama**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus I pada pertemuan I. Peneliti dan guru melakukan kolaborasi dimana, peneliti akan bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai observer. Peneliti bekerjasama dengan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada tahap perencanaan dalam siklus I pertemuan I ini, peneliti melakukan beberapa upaya perubahan dari permasalahan yang ada pada pra siklus di atas. Permasalahan yang ditemukan peneliti pada pra siklus yakni:

1. Siswa kurang bersemangat
2. Siswa masih ada yang bermain dalam kelas
3. Ada beberapa siswa yang ketiduran.

Maka dari permasalahan di atas, peneliti memberikan beberapa upaya yang dapat meminimalisir permasalahan siswa di dalam kelas tersebut yakni sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan beberapa motivasi sebagai pemusat pikiran sebelum memulai pembelajaran.
2. Untuk meminimalisir siswa yang tertidur, disini peneliti memberikan tugas kelompok yang mana tiap individu harus terlibat, sehingga tidak ada siswa yang akan tertidur saat pembelajara sedang berlangsung.
3. Peneliti memberikan solusi dengan cara menyuruh setiap siswa untuk memberikan atau menyiapkan opini mereka tentang pembelajaran yang dilakukan.

Langkah-langkah kerjasama yang dilakukan peneliti dengan guru yaitu:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai untung dan rugi dengan menggunakan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual.
- b. Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru untuk melihat keaktifan siswa dan keaktifan guru ketika melakukan proses pembelajaran.
- c. Membuat 7 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri 5 orang.

d. Menyusun soal berbentuk tes yang terdiri dari lima butir soal untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

b. Tahap Tindakan

Peneliti melakukan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika untuk siswa kelas VII MTs S Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara. Pertemuan pertama pada Hari Kamis tanggal 22 September 2022 terdiri dari 2 x 35 menit (1 kali pertemuan) dimulai dari pukul 08.00 s/d 09.10 WIB. Materi pada pertemuan ini yaitu tentang untung dan rugi dengan menggunakan model pembelajaran metode diskusi dengan pendekatan kontekstual. Dimana setiap pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Selanjutnya setelah perencanaan adanya pelaksanaan tindakan untuk mengembangkan langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya pada perencanaan.

c. Tahap Pengamatan

1. Deskripsi Hasil Penelitian Terhadap Aktifitas Guru dan Siswa

a. Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru

Observer melakukan pengamatan terhadap guru, untuk melihat keaktifan guru ketika melakukan proses pembelajaran dan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan guru yang sesuai dengan aspek yang diamati pada lembar observasi.

Adapun aspek pengamatan pada lembar observasi disesuaikan berdasarkan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, bertanya, menyelidiki, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian. Adapun hasil pengamatan observasi keterlaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru Untuk Keterlaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siklus I Pertemuan I**

No	Aspek Pengamatan	Kriteria Pengamatan	
		Muncul	Tidak Muncul
1.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontruksi sendiri pengalaman yang dimiliki siswa itu sendiri. (Komponen 1: <i>konstruktivisme</i> )	√	
2.	Guru memberikan masalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan. (Komponen 2: <i>inquiry</i> )	√	
3.	Guru mengawasi dan menggunakan sistem Tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal yang tidak dimengerti oleh siswa. (Komponen 3: <i>questioning</i> )	√	
4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan mengeksplorasi		√

	pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara kelompok maupun sendiri. (Komponen 4: <i>learning community</i> )		
5.	Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas. Melalui interaksi siswa diajak membahas permasalahan yang disajikan. (Komponen 5: <i>Modelling</i> )		√
6.	Guru memberi kesempatan siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru. (Komponen 6: <i>reflection</i> )		√
7.	Guru memberikan latihan atau tes untuk mendapat informasi dan hasil pembelajaran. (Komponen 7: <i>Authentic assessment</i> )		√
Jumlah		3	4
Rata-Rata		43%	57%

b. Hasil pengamatan terhadap siswa

Observasi terhadap siswa dilakukan dengan melihat kegiatan siswa yang sesuai dengan aspek pengamatan pada lembar observasi dengan mendeskripsikan pengamatan pada setiap kegiatan siswa baik sebelum berbentuk kelompok maupun sesudah berbentuk kelompok. Adapun hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus I**  
**Pertemuan I**

No	Aspek Pengamatan	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Siswa berada didalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	√	
2.	Siswa siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung dengan duduk rapi dan membuka buku pelajaran.	√	
3.	Siswa mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	√	
4.	Siswa memberikan pendapat mengenai materi yang akan dibahas.		√
5.	Siswa berusaha menyelesaikan latihan soal matematika walaupun cukup sulit.		√
6.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan perintah guru.		√
7.	Siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami.		√
8.	Siswa bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas.		√
9.	Siswa berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.		√
10.	Siswa menyimpulkan materi yang disimpulkan.		√
Jumlah		<b>3</b>	<b>7</b>
Rata-Rata		<b>30%</b>	<b>70%</b>

## 2. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

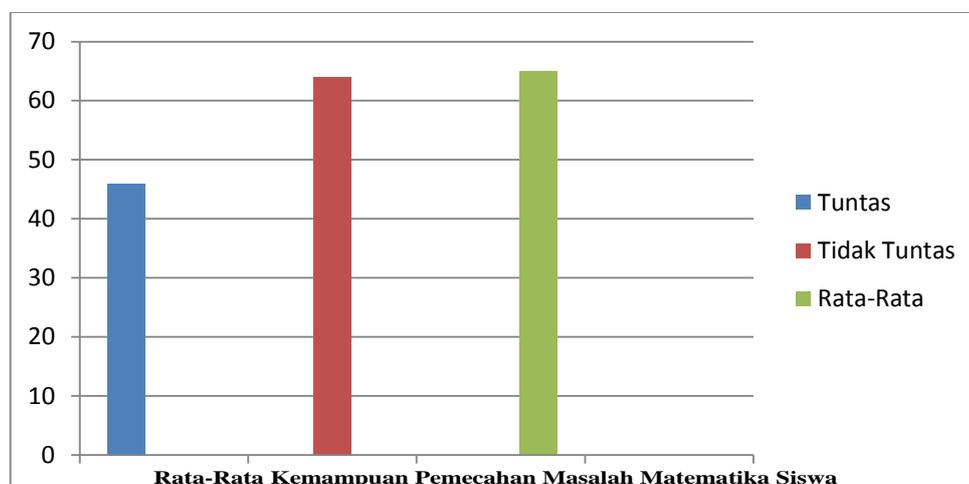
### Matematika

Adapun persentase rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tiap indikator pada soal yang diberikan guru pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Nilai Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa**  
**Pada Siklus I Pertemuan I**

No	Nilai	KKM	Siswa	Pencapaian KKM
1	80	$\geq 75$	10	Tuntas
2	75	$\geq 75$	6	Tuntas
3	60	$\geq 75$	8	Belum Tuntas
4	55	$\geq 75$	5	Belum Tuntas
5	50	$\geq 75$	6	Belum Tuntas
Jumlah				2.305
Rata-Rata				65,85%
Jumlah Yang Tuntas			16	46%
Jumlah Yang Tidak Tuntas			19	54%

**Gambar 4.2**  
**Diagram Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**  
**Siswa Siklus I Pertemuan I**



#### d. Tahap Refleksi

##### 1. Aktivitas Siswa

Pada proses pembelajaran pertemuan I ditemukan beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan ini akan diperbaiki pada pertemuan II dalam hal untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

matematika siswa. Adapun kelemahan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran pertemuan I yaitu:

1. Siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Misalnya masih ada siswa yang tidur, mengkhayal dan bermain saat guru menjelaskan materi.
2. Masih ada beberapa siswa yang suka mengganggu teman-temannya sehingga proses belajar tidak berjalan efektif.
3. Masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri di tempat duduknya.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran ataupun masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Guru harus mendekati kelompok masing-masing anggota pada saat kegiatan diskusi berlangsung.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus memberi penjelasan yang lebih efektif dan siswa diminta bertanya apabila ada yang kurang jelas.
3. Guru harus menjalin komunikasi dan interaksi lebih lagi agar siswa tidak merasa kaku dan malu- malu lagi.

## 2. Kemampuan pemecahan masalah matematika

Pada hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada siklus I pertemuan I ada terdapat beberapa kelemahan yang akan diperbaiki pada pertemuan kedua dalam hal untuk meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun kelemahan yang ditemukan peneliti terkait hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada siklus I pertemuan I yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam memahami masalah soal yang diberikan masih kurang sehingga saat diberi soal dengan penyelesaian yang sama namun dengan masalah soal yang berbeda siswa tidak mampu menyelesaikannya.
2. Siswa masih kurang mampu dalam merencanakan, menyelesaikan pemecahan masalah matematika sesuai dengan indikator pemecahan masalah matematika. Dan hanya beberapa siswa yang mampu memeriksa kembali hasil dengan baik.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebagai berikut:

1. Guru harus lebih aktif dan menggunakan bahasa sederhana agar siswa dapat memahami apa yang dimaksudkan dalam soal.
2. Guru harus lebih detail dalam melakukan praktek yang membedakan antara untung dan rugi.
3. Memperbanyak contoh soal tentang untung dan rugi.
4. Meminta siswa yang kurang aktif untuk maju kedepan dan mengerjakan soal yang diberikan guru sembari dibimbing.

## 2. Pertemuan II

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I pada pertemuan II. Peneliti dan guru melakukan kolaborasi seperti pertemuan sebelumnya dimana, peneliti akan bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai observer.

Pada tahap perencanaan di siklus I Pertemuan II ini, peneliti masih harus memberikan beberapa upaya dari kelemahan atau permasalahan yang ada pada siklus I pertemuan I yakni, masih ada beberapa siswa yang kurang memahami masalah soal yang diberikan, selanjutnya ada beberapa siswa yang masih ragu dalam membedakan untung dan rugi. Dari permasalahan diatas peneliti melakukan upaya seperti, memberikan beberapa materi dan dijelaskan yang berkaitan dengan soal yang diberikan dan memberikan contoh yang sama dengan soal yang diberikan. Untuk upaya yang kedua, peneliti menyuruh siswa yang kurang paham untuk melakukan praktek secara langsung, dan mengarahkan siswa dalam memahami tindakan yang telah dilakukan.

Langkah-langkah kerjasama yang dilakukan yaitu:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi dengan menggunakan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual.

2. Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru untuk melihat kondisi belajar siswa dan lembar observasi guru untuk melihat keaktifan guru dan siswa ketika melakukan proses pembelajaran.
3. Membentuk 7 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 orang.
4. Menyusun soal berbentuk tes yang terdiri dari 5 soal untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II ini di lakukan pada hari kamis tanggal 29 September 2022 pukul 08.00 s/d 09.10 WIB berlangsung selama 2 x 35 menit. Materi pada pertemuan ini yaitu tentang untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi dengan menggunakan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual. Dimana diakhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Berdasarkan RPP yang dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun.

c. Tahap Pengamatan

1. Deskripsi Hasil Penelitian Terhadap Aktifitas Guru dan Siswa
  - a. Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru

Observer melakukan pengamatan terhadap guru, untuk melihat keaktifan guru ketika melakukan proses pembelajaran dan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan guru yang sesuai dengan aspek yang diamati pada lembar observasi.

Adapun aspek pengamatan pada lembar observasi disesuaikan berdasarkan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, bertanya, menyelidiki, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian. Adapun hasil pengamatan observasi keterlaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru Untuk Keterlaksanaan**  
**pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pada**  
**Siklus I Pertemuan II**

No	Aspek Pengamatan	Kriteria Pengamatan	
		Muncul	Tidak Muncul
1.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontruksi sendiri pengalaman yang dimiliki siswa itu sendiri. (Komponen 1: <i>konstruktivisme</i> )	√	
2.	Guru memberikan masalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan. (Komponen 2: <i>inquiry</i> )	√	
3.	Guru mengawasi dan menggunakan sistem Tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal yang tidak dimengerti oleh siswa. (Komponen 3: <i>questioning</i> )	√	
4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk	√	

	berdiskusi secara kelompok dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara kelompok maupun sendiri. (Komponen 4: <i>learning community</i> )		
5.	Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas. Melalui interaksi siswa diajak membahas permasalahan yang disajikan. (Komponen 5: <i>Modelling</i> )		√
6.	Guru memberi kesempatan siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru. (Komponen 6: <i>reflection</i> )		√
7.	Guru memberikan latihan atau tes untuk mendapat informasi dan hasil pembelajaran. (Komponen 7: <i>Authentic assessment</i> )		√
Jumlah		4	3
Rata-Rata		57%	43%

b. Hasil pengamatan terhadap siswa

Observasi terhadap siswa dilakukan dengan melihat kegiatan siswa yang sesuai dengan aspek pengamatan pada lembar observasi dengan mendeskripsikan pengamatan pada setiap kegiatan siswa baik sebelum berbentuk kelompok maupun sesudah berbentuk kelompok. Adapun hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada**  
**Siklus I Pertemuan II**

No	Aspek Pengamatan	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Siswa berada didalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	√	
2.	Siswa siap mengikuti pembelajaran yang	√	

	akan berlangsung dengan duduk rapi dan membuka buku pelajaran.		
3.	Siswa mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	√	
4.	Siswa memberikan pendapat mengenai materi yang akan dibahas.	√	
5.	Siswa berusaha menyelesaikan latihan soal matematika walaupun cukup sulit.	√	
6.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan perintah guru.		√
7.	Siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami.		√
8.	Siswa bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas.		√
9.	Siswa berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.		√
10.	Siswa menyimpulkan materi yang disimpulkan.		√
Jumlah		<b>5</b>	<b>5</b>
Rata-Rata		<b>50%</b>	<b>50%</b>

## 2. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

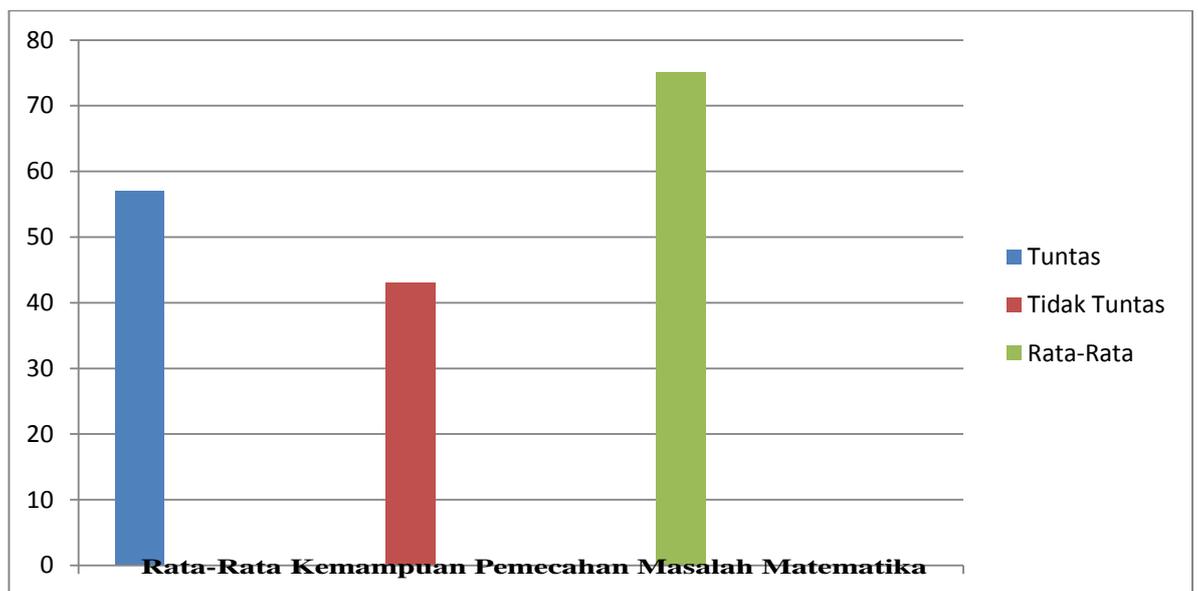
Adapun persentase rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tiap indikator pada soal yang diberikan guru pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Nilai Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Siklus I Pertemuan II**

No	Nilai	KKM	Siswa	Pencapaian KKM
1	85	$\geq 75$	7	Tuntas
2	80	$\geq 75$	6	Tuntas
3	70	$\geq 75$	7	Belum Tuntas
4	70	$\geq 75$	15	Belum Tuntas

Jumlah		2.650
Rata-Rata		75,71
Jumlah Siswa Yang Tuntas	20	57%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	15	43%

**Gambar 4.3**  
**Diagram Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa**  
**Pada Siklus I Pertemuan II**



#### d. Tahap Refleksi II

##### 1. Aktifitas Siswa

Pada proses pembelajaran pertemuan II ditemukan beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan ini akan diperbaiki pada siklus II dalam hal untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun kelemahan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II yaitu:

- 1) Masih ada beberapa yang sama sekali tidak mau ikut aktif dalam kegiatan kelompoknya.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran ataupun masalah yang menyebabkan rendahnya hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagai berikut:

- 1) Guru menunjuk salah satu siswa pada tiap kelompok sebagai ketua kelompok masing-masing. Guru berbaur dengan semua siswa dan menjalin interaksi dengan siswa agar perasaan takut atau malu dari siswa berkurang.

## 2. Kemampuan pemecahan masalah matematika

Pada hasil belajar siswa siklus I pertemuan II ada terdapat beberapa kelemahan yang akan diperbaiki pada siklus II dalam hal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kelemahan yang ditemukan peneliti terkait hasil belajar siswa pada siklus I yaitu:

- 1) Siswa masih ragu akan jawaban tentang persentase untung dan persentase rugi.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang tidak tau cara mencari persentase untung dan persentase rugi itu seperti apa, namun malu untuk bertanya.
- 3) Masih ada siswa yang belum bisa memahami persentase untung dan persentase rugi yang dimaksudkan dalam soal.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada siklus I pertemuan II sebagai berikut:

- 1) Guru memberi penguatan lagi pada siswa agar tidak takut untuk mengungkapkan jawabannya walaupun siswa tau jawabannya belum benar sepenuhnya.
- 2) Guru kembali melakukan penjelasan dengan meminta siswa agar datang ke depan bersama guru, dan menyelesaikan soal bersama.
- 3) Guru perlu lebih jelas dalam menjelaskan tentang persentase untung dan persentase rugi.

## **2. Siklus II**

### **1. Pertemuan I**

#### **a. Tahap Perencanaan I**

Perencanaan tindakan siklus II pertemuan 1 hampir sama dengan perencanaan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan memperlihatkan hasil refleksi dan revisi dari siklus I yang telah didiskusikan. Dimana pada siklus I Pertemuan II, masih ada siswa yang ragu untuk bertanya mengenai persentase untung dan persentase rugi, bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan persentase untung dan persentase rugi dan juga masih ada siswa yang masih kurang memahami apa itu persentase untung dan persentase rugi.

Dari permasalahan diatas, peneliti melakukan upaya seperti, peneliti kembali melakukan penjelasan dengan meminta siswa agar datang ke depan bersama guru, dan menyelesaikan soal bersama.

Untuk siklus II pertemuan I peneliti dan guru melakukan kolaborasi yaitu, peneliti sebagai guru dan guru sebagai observer.

Langkah-langkah kerjasama yang dilakukan yaitu:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai aritmatika dengan pokok bahasan diskon, bruto, tara dan netto menggunakan model pembelajaran metode diskusi dengan pendekatan kontekstual.
  - b. Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru untuk melihat keaktifan guru dan siswa ketika melakukan proses pembelajaran.
  - c. Membentuk 7 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
  - d. Menyusun soal yang berbentuk tes yang terdiri dari 5 soal untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
- b. Tahap Tindakan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I ini dilakukan pada hari kamis tanggal 06 Oktober pukul 08.00 s/d 09.10 yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Materi pada pertemuan ini tentang diskon, bruto, netto dan tara dengan

menggunakan model pembelajaran metode diskusi dengan pendekatan kontekstual. Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun.

#### b. Tahap Pengamatan I

##### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Terhadap Aktifitas Guru dan Siswa

###### a. Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru

Observer melakukan pengamatan terhadap guru, untuk melihat keaktifan guru ketika melakukan proses pembelajaran dan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan guru yang sesuai dengan aspek yang diamati pada lembar observasi.

Adapun aspek pengamatan pada lembar observasi disesuaikan berdasarkan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, bertanya, menyelidiki, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian. Adapun hasil pengamatan observasi keterlaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru Untuk Keterlaksanaan**  
**pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pada**  
**Siklus II Pertemuan I**

No	Aspek Pengamatan	Kriteria Pengamatan	
		Muncul	Tidak Muncul
1.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontruksi sendiri pengalaman yang dimiliki siswa itu sendiri. (Komponen 1: <i>konstruktivisme</i> )	√	
2.	Guru memberikan masalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan. (Komponen 2: <i>inquiry</i> )	√	
3.	Guru mengawasi dan menggunakan sistem Tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal yang tidak dimengerti oleh siswa. (Komponen 3: <i>questioning</i> )	√	
4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara kelompok maupun sendiri. (Komponen 4: <i>learning community</i> )	√	
5.	Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas. Melalui interaksi siswa diajak membahas permasalahan yang disajikan. (Komponen 5: <i>Modelling</i> )	√	
6.	Guru memberi kesempatan siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru. (Komponen 6: <i>reflection</i> )	√	
7.	Guru memberikan latihan atau tes untuk mendapat informasi dan hasil pembelajaran. (Komponen 7: <i>Authentic assessment</i> )		√
Jumlah		6	1
Rata-Rata		86%	14%

b. Hasil pengamatan terhadap siswa

Observasi terhadap siswa dilakukan dengan melihat kegiatan siswa yang sesuai dengan aspek pengamatan pada lembar observasi dengan mendeskripsikan pengamatan pada setiap kegiatan siswa baik sebelum berbentuk kelompok maupun sesudah berbentuk kelompok. Adapun hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada**  
**Siklus II Pertemuan I**

No	Aspek Pengamatan	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Siswa berada didalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	√	
2.	Siswa siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung dengan duduk rapi dan membuka buku pelajaran.	√	
3.	Siswa mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	√	
4.	Siswa memberikan pendapat mengenai materi yang akan dibahas.	√	
5.	Siswa berusaha menyelesaikan latihan soal matematika walaupun cukup sulit.	√	
6.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan perintah guru.	√	
7.	Siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami.	√	
8.	Siswa bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas.	√	
9.	Siswa berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.		√
10.	Siswa menyimpulkan materi yang disimpulkan.		√
Jumlah		<b>8</b>	<b>2</b>

Rata-Rata	80%	20%
-----------	-----	-----

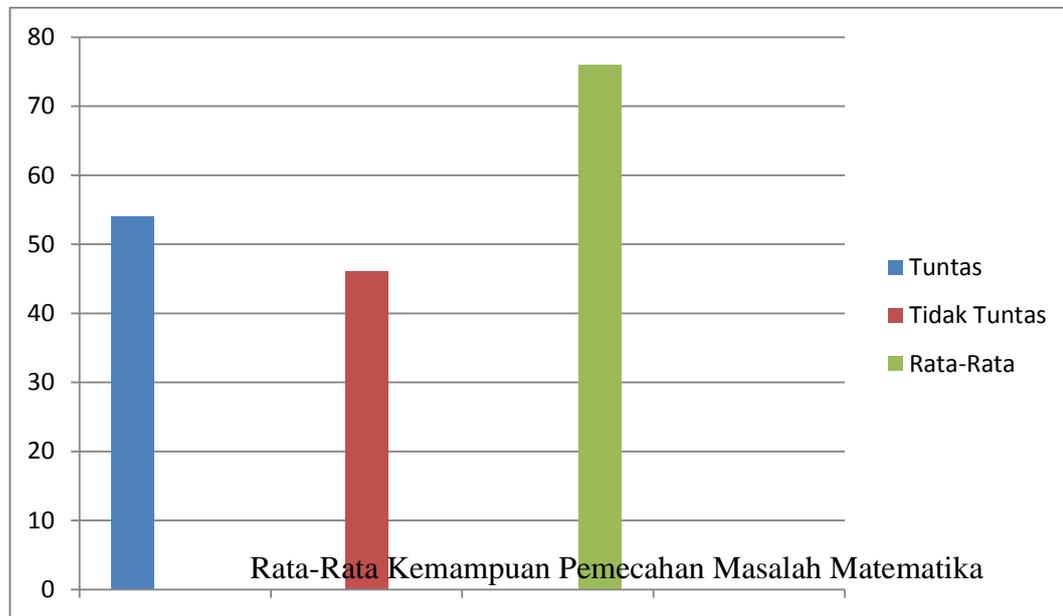
## 2. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Adapun persentase rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tiap indikator pada soal yang diberikan guru pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Siklus II Pertemuan I**

No	Nilai	Siswa	Pencapaian KKM
1	85	6	Tuntas
2	80	7	Tuntas
3	75	12	Tuntas
4	70	10	Belum Tuntas
Jumlah			2.670
Rata-Rata			76,28%
Jumlah siswa yang tuntas		25	54%
Jumlah siswa yang tidak tuntas		10	45%

**Gambar 4.4**  
**Diagram Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**  
**Pada Siklus II Pertemuan I**



e. Tahap Refleksi I

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual dan sudah sesuai dengan rancangan yang disusun sebelumnya. Peneliti masih menemukan adanya kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran. Dan untuk kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus II antara lain:

- 1) Siswa yang aktif bertanya kepada guru masih di bawah rata-rata. Hanya ada satu atau dua siswa yang mau bertanya saat guru melemparkan materi.

- 2) Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru masih di bawah rata-rata. Hanya ada satu atau dua siswa yang mau berani menjawab saat guru memberikan soal.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus II pertemuan I sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih membiasakan interaksi dengan siswa agar siswa tidak merasa takut dan malu untuk bertanya.
- 2) Guru harus memacu keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan walaupun dengan jawaban yang salah. Misalnya dengan memberikan pujian kepada siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan walaupun jawaban yang diberikan salah.

#### 1. Kemampuan pemecahan masalah matematika

Kelemahan-kelemahan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada siklus II pertemuan I antara lain:

1. Beberapa siswa masih sulit untuk memahami soal cerita yang diberikan karena terlalu panjang.

Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kelemahan-kelemahan siswa terhadap hasil belajar antara lain:

1. Guru harus lebih telaten dalam memberikan soal dalam bentuk soal cerita, agar siswa lebih mudah memahami maksud dari soal yang diberikan.

## **2. Pertemuan II**

### **a. Tahap Perencanaan II**

Perencanaan tindakan siklus II pertemuan II hampir sama dengan perencanaan pertemuan I. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilakukan dengan memperlihatkan hasil refleksi dan revisi dari pertemuan-pertemuan sebelumnya yang telah didiskusikan. Pada siklus II pertemuan II membahas materi tentang bunga tunggal.

Pada tahap perencanaan di siklus II pertemuan II ini, peneliti memberikan kembali upaya untuk permasalahan yang ada pada siklus II pertemuan I, yakni dimana masih ada siswa yang sedikit kurang bisa mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi diskon, pajak, bruto, tara dan netto. kemudian masih ada siswa yang kesulitan dalam memahami soal cerita yang terlalu panjang. Dari permasalahan ini maka upaya yang peneliti lakukan ialah, Seperti permasalahan di awal juga, disini guru harus memberikan penjelasan materi yang disinggung terlebih dahulu agar siswa tidak ragu untuk menyelesaikan soal. Peneliti harus lebih telaten dalam memberikan soal dalam bentuk soal cerita, agar siswa lebih mudah memahami maksud dari soal yang diberikan.

Untuk siklus II pertemuan II peneliti dan guru melakukan kolaborasi seperti sebelumnya yaitu, peneliti sebagai guru dan guru

sebagai observer. Langkah-langkah kerjasama yang dilakukan yaitu:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi aritmatika sosial dengan pokok bahasan pajak dengan menggunakan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual.
- b. Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru untuk melihat keaktifan guru dan siswa ketika melakukan proses pembelajaran.
- c. Membentuk kelompok 7 kelompok yang terdiri dari 5 siswa.
- d. Menyusun soal berbentuk tes yang terdiri dari 5 soal untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

b. Tahap Tindakan II

Pelaksanaan tahap tindakan II dipertemuan II dilakukan pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 08.00 s/d 09.10 Wib yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Materi pada pertemuan ini yaitu tentang pajak dengan menggunakan model pembelajaran metode diskusi dengan pendekatan kontekstual. Diakhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Berdasarkan RPP yang telah dibuat selama pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan

kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun.

c. Tahap Pengamatan II

1. Deskripsi Hasil Penelitian Terhadap Aktifitas Guru dan Siswa

a. Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru

Observer melakukan pengamatan terhadap guru, untuk melihat keaktifan guru ketika melakukan proses pembelajaran dan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan guru yang sesuai dengan aspek yang diamati pada lembar observasi.

Adapun aspek pengamatan pada lembar observasi disesuaikan berdasarkan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, bertanya, menyelidiki, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian. Adapun hasil pengamatan observasi keterlaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru Untuk Keterlaksanaan**  
**pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pada**  
**Siklus II Pertemuan II**

No	Aspek Pengamatan	Kriteria Pengamatan	
		Muncul	Tidak Muncul
1.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontruksi sendiri pengalaman yang dimiliki siswa itu sendiri.	√	

	(Komponen 1: <i>konstruktivisme</i> )		
2.	Guru memberikan masalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan. (Komponen 2: <i>inquiry</i> )	√	
3.	Guru mengawasi dan menggunakan sistem Tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal yang tidak dimengerti oleh siswa. (Komponen 3: <i>questioning</i> )	√	
4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara kelompok maupun sendiri. (Komponen 4: <i>learning community</i> )	√	
5.	Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas. Melalui interaksi siswa diajak membahas permasalahan yang disajikan. (Komponen 5: <i>Modelling</i> )	√	
6.	Guru memberi kesempatan siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru. (Komponen 6: <i>reflection</i> )	√	
7.	Guru memberikan latihan atau tes untuk mendapat informasi dan hasil pembelajaran. (Komponen 7: <i>Authentic assessment</i> )	√	
Jumlah		7	0
Rata-Rata		100%	-

b. Hasil pengamatan terhadap siswa

Observasi terhadap siswa dilakukan dengan melihat kegiatan siswa yang sesuai dengan aspek pengamatan pada lembar observasi dengan mendeskripsikan pengamatan pada setiap kegiatan siswa baik sebelum berbentuk kelompok maupun

sesudah berbentuk kelompok. Adapun hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada**  
**Siklus II Pertemuan I1**

No	Aspek Pengamatan	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Siswa berada didalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	√	
2.	Siswa siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung dengan duduk rapi dan membuka buku pelajaran.	√	
3.	Siswa mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	√	
4.	Siswa memberikan pendapat mengenai materi yang akan dibahas.	√	
5.	Siswa berusaha menyelesaikan latihan soal matematika walaupun cukup sulit.	√	
6.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan perintah guru.	√	
7.	Siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami.	√	
8.	Siswa bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas.	√	
9.	Siswa berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	√	
10.	Siswa menyimpulkan materi yang disimpulkan.	√	
Jumlah		<b>100</b>	<b>0</b>
Rata-Rata		<b>100%</b>	<b>-</b>

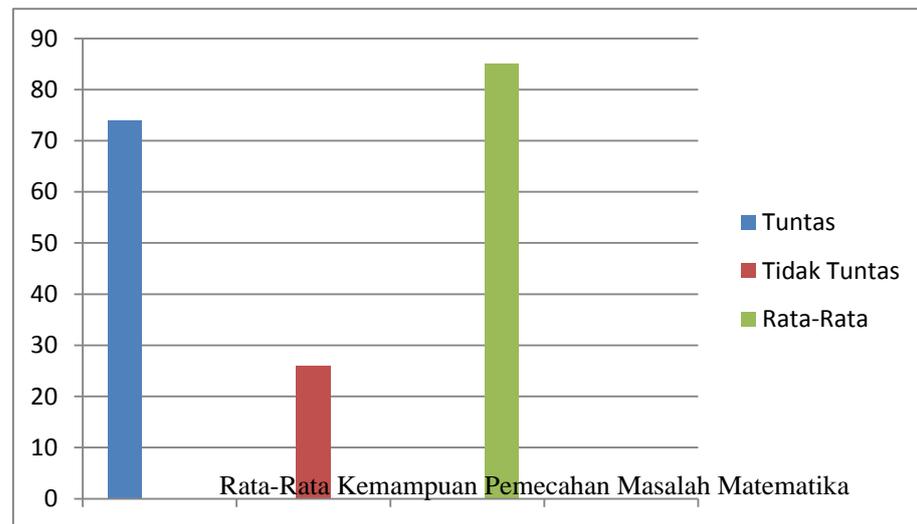
## 2. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Adapun persentase rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tiap indikator pada soal yang diberikan guru pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Nilai Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa**  
**Pada Siklus II Pertemuan II**

No	Nilai	Kkm	Siswa	Pencapaian KKM
No	Nilai	KKM	Siswa	Pencapaian KKM
1	90	$\geq 75$	16	Tuntas
2	85	$\geq 75$	5	Tuntas
3	80	$\geq 75$	3	Tuntas
4	75	$\geq 75$	2	Tuntas
5	70	$\geq 75$	6	Belum Tuntas
6	50	$\geq 75$	3	Belum Tuntas
Jumlah				6.480
Rata-Rata				85,14%
Jumlah siswa yang tuntas			26	7%
Jumlah siswa yang tidak tuntas			9	26%

**Gambar 4.5**  
**Diagram Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**  
**Pada Siklus II Pertemuan II**



#### d. Tahap Refleksi II

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual dan sudah sesuai dengan rancangan yang disusun sebelumnya. Peneliti menemukan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara.

**Tabel 4.14**  
**Peningkatan kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

Kategori	Siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Rata-rata
Prasiklus	10	29%	25	71%	61,14%
Siklus I Per I	16	46%	19	54%	65,85%
Siklus I Per II	20	57%	9	43%	73,40%
Siklus II Per I	25	71%	10	29%	76,28%
Siklus II Per II	26	74%	9	26%	85,14%

Dari data-data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II sebesar 85,14% lebih besar dari siklus I yang hanya 75,71% dan juga persentase ketuntasan belajar siswa siklus II sebesar 74% lebih besar dari siklus I yang hanya 57%. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu  $\geq 75$ . Jadi penelitian yang dilakukan pada siklus II ini mengalami keberhasilan. Peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

## B. Analisis Hasil Penelitian

Dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, peneliti menerapkan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran ini diterapkan agar siswa lebih aktif dalam memberikan pendapat, bisa menjalin komunikasi yang baik antar sesama teman dan juga dengan guru, dapat memberikan nuansa baru dalam pembelajaran sehingga siswa akan antusias untuk mengikuti pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam memahami materi matematika yang kadang bersifat abstrak menjadi lebih realistik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Jubaidah (Institut Agama Islam Raden Intan Lampung) 2017 dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantuan *Hands on Activity* terhadap kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik”. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan model pembelajaran yang berbantuan *Hads On Activity* dengan model pembelajaran tapi tidak menggunakan *Hands On*

*Activity* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kemandirian belajar siswa.<sup>34</sup>

Berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, diketahui bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan adanya upaya perbaikan di setiap pertemuan dan siklus yang dilakukan.

Sejalan dengan penelitian Richrdus Lorincha Kause 2017 (Universitas Sanata Dharma) dengan judul “penggunaan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika pada materi bilangan real dikelas x akuntansi SMK Putra Tama Bantul“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi kelompok pada materi bilangan real dikelas x akuntansi di SMK Putra Tama Bantul.<sup>35</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII MTs S di Ponpes Daarul Mukhlishin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara dengan baik. Hal ini dilihat dari nilai hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam mengerjakan persoalan yang diberikan guru. Dari hasil belajar dan keaktifan siswa tersebut secara keseluruhan penelitian ini

---

<sup>34</sup> Eni Jubaidah, “Skripsi.”

<sup>35</sup> Richardus Lorincha Kause, “Penggunaan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika materi bilangan real di kelas X akuntansi I smk putra tama bantul tahun ajaran 2016/2017.”

menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi aritmatika.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti selama berada dilapangan antara lain:

1. Hasil penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan pemecahan masalah matematika. Dilihat dari indikator kemampuan pemecahan masalah ada empat yaitu, memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, menyelesaikan perencanaan masalah, dan memeriksa kembali hasil. Hasil penelitian terhadap indikator kemampuan pemecahan masalah memperoleh hasil yang baik.
2. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa saat menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan sesuai indikator pemecahan masalah.
3. Proses diskusi yang kurang terarah menyebabkan cukup banyak waktu yang digunakan tidak efisien.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs S di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap.

Hal ini dilihat dari data hasil nilai rata-rata kelas dari tes awal 61,14%, pada siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata 65,85%, dan jumlah siswa yang tuntas adalah 16 siswa, pada siklus I pertemuan II dengan nilai rata-rata 75,71%, dan jumlah siswa yang tuntas adalah 20 siswa. Pada siklus II pertemuan I dengan nilai rata-rata 76,28% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 25 siswa, dan pada siklus II pertemuan II dengan nilai rata-rata 85,14%, dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 26 siswa.

#### **B. Saran**

Dari segi kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Peneliti menyarankan agar kepala sekolah lebih memperhatikan kinerja para guru dalam proses pembelajaran di kelas dan mendukung metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

## 2. Bagi Guru Matematika

Dengan menerapkan model pembelajaran metode diskusi dengan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran matematika terbukti adanya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dengan demikian, guru diharapkan agar menggunakan model pembelajaran metode diskusi sesuai dengan materi yang diajarkan.

## 3. Bagi Siswa

Disarankan siswa agar lebih aktif dalam menerapkan model pembelajaran metode diskusi supaya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa terus meningkat. Dan agar siswa lebih mampu mengerjakan soal berbentuk masalah sesuai dengan indikator pemecahan masalah.

## 4. Bagi Peneliti Lain.

Peneliti menyarankan kepada peneliti lain agar lebih mengembangkan dan memperluas penelitian tentang model pembelajaran metode diskusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. *Undang Undang SISDIKNAS Bab 1 Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana pradana media grup. Jakarta: 2009, n.d.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar: 2009, n.d.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Statistik Untuk Penelitian*. Medan: Perdana Publishing: 2015, n.d.
- Ali Hamzah dan Muhlisraini. *Perencanaan Dan Strategi Belajar Matematika*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,: 2014, n.d.
- Anas Salahudin. *penelitian tindakan kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia: 2015, n.d.
- Diyah hoiriyah. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Self-Efficacy Siswa Melalui Pembelajaran berbasis Masalah di MAN 1 Padangsidempuan.” 2014, n.d.
- Djaali & Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo: 2008, n.d.
- Effandi Zakaria. *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*. Kuala Lumpur: PRIN-AD,SDN,BHD, 2007.
- Eni Jubaidah. “Pengaruh Model embelajaran Kontekstual Untuk Berbantuan HANDS ON ACTIVITY Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Kemandirian Belajar Peserta Didik.” 2017, n.d.
- Maryani. “Pengaruh Model Diskusi Kelompok Dengan Pendekatan dengan Pendekatn Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII semester Genap MTSN 2 Bandar Lampung,” n.d.
- Muhammad Syarif SUMANTRI. *Teori dan Praktik di Tingakt Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pres: 2015, n.d.

- Muhibin Syah. *Psikologi Pendekatan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2011, 2011.
- Nana Sudjana. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nur Fauziah Siregar. "Minat Belajar Matematika Pada SMP Negeri 7 Padangsidimpuan," 02 Desember 2020, 08 (n.d.). <https://doi.org/prefix> <https://doi.org/10.24952/logaritma>.
- Nur Prafitriani. "penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meingkatkan kemampuan berpikir kritis matematika pada siswa kelas IV A SD N Margoyosan." 2015, n.d.
- Putu Suka Arsa. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Richardus Lorincha Kause. "Penggunaan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika materi bilangan real di kelas X akuntansi I smk putra tama bantul tahun ajaran 2016/2017." Yogyakarta, 2017.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009, n.d.
- Siti Isnaini. "Peningkatan Kemampuan Masalah dengan Metode Probling Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 2 Bumiharjo." 2018, n.d.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima: 2009, n.d.
- Syaipul Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta: 2003, n.d.
- Toto Syatori Nasehuddin dan Nanang Ghozali. *metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia: 2012, n.d.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksar: 2010, n.d.

Ulih Bukit Karo-karo. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Alda, 1998.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pradana Media Grup:  
2009, n.d.

Yuni Ariantika. "Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantu Media Realita Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Harapan Jaya Bandar Lampung," n.d.

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### PRA SIKLUS

Sekolah : Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap  
Mata Pelajaran : Matematika  
Materi Pokok : Aritmatika Sosial  
Kelas/ Semester : VII / Genap  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 3 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dengan jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

KI 4 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto tara).	<ul style="list-style-type: none"><li>Menentukan nilai keseluruhan dan nilai sebagian menyatakan harga pembelian, harga penjualan.</li><li>Menentukan besar untung rugi jika harga pembelian dan harga penjualan diketahui.</li><li>Menentukan persentase kerugian.</li><li>Menentukan persentase keuntungan.</li><li>Menentukan potongan harga(diskon).</li></ul>
4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian,	<ul style="list-style-type: none"><li>Menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan penjualan, pembelian, keuntungan dan kerugian.</li></ul>

potongan harga, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto neto tara).	• Menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan diskon, persentase untung dan persentase rugi.
--	---

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual, maka peserta didik dapat memahami, menentukan, menyajikan dan membandingkan masalah yang berkaitan dengan harga pembelian dengan harga penjualan.

### D. Materi Pembelajaran

1. Harga Pembelian
2. Harga Penjualan

### E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, Persentasi

### F. Media Pembelajaran

1. Alat dan bahan : white board dan spidol.
2. Sumber pembelajaran : Buku matematika kelas VII SMP/ MTs

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran metode diskusi dengan pendekatan kontekstual tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru masuk dengan memberikan salam</li> <li>2. Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar</li> <li>3. Guru melakukan absensi</li> <li>4. Guru memberikan beberapa motivasi kepada siswa</li> <li>5. Guru menjelaskan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam</li> <li>2. Siswa bersama-sama membaca doa belajar</li> <li>3. Siswa menjawab dan mengangkat tangan</li> <li>4. Siswa mendengarkan</li> <li>5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</li> </ol>	<b>10 menit</b>

	bahwa hari ini mereka akan belajar mengenai aritmatika sosial.		
<b>Kegiatan inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontruksi sendiri pengalaman yang dimiliki siswa itu sendiri.</li> <li>2. Guru memberikan masalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan.</li> <li>3. Guru mengawasi dan menggunakan sistem Tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dimengerti siswa.</li> <li>4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara kelompok maupun pribadi.</li> <li>5. Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melihat , mengamati, dan mendengarkan pemberian materi tentang permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial oleh guru.</li> <li>2. Siswa mengajukan pertanyaan tentang permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau untuk mendapat informasi tambahan mengenai permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial.</li> <li>3. Siswa menyiapkan jawaban dari informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan dari guru ataupun siswa lain.</li> </ol>	<b>50 menit</b>

	<p>kedepan kelas. Melalui interaksi siswa diajak membahas permasalahan yang disajikan.</p> <p>6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru.</p> <p>7. Guru memberikan latihan atau tes untuk mendapatkan informasi dan hasil pembelajaran.</p>		
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab soal dengan benar .</li> <li>2. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini</li> <li>3. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dirumah</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan pujian dan penguatan dari guru serta kelompok yang memperoleh nilai tertinggi menerima penghargaan dari guru.</li> <li>2. Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini</li> <li>3. Siswa mendengarkan arahan guru</li> <li>4. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.</li> </ol>	<b>10 menit</b>

## **H. Penelitian Hasil Belajar**

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk Instrument : Uraian

Bahap, Agustus 2022

Mengetahui  
Guru Matematika

Peneliti

Raja Desliana S.Pd

Aslaila Sari Sihombing

Nim 18 202 00041

### Lampiran 3

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN I

Sekolah : Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : VII / Genap

Materi Pokok : Aritmatika Sosial

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan Ke : I

### A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 3 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dengan jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

KI 4 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto tara).	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menentukan nilai keseluruhan dan nilai sebagian menyatakan harga pembelian, harga penjualan.</li><li>• Menentukan besar untung rugi jika harga pembelian dan harga penjualan diketahui.</li><li>• Menentukan persentase kerugian.</li><li>• Menentukan persentase keuntungan.</li><li>• Menentukan potongan harga(diskon).</li></ul>

4.9	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan harga, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto neto tara).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan penjualan, pembelian, keuntungan dan kerugian.</li> <li>• Menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan diskon, persentase untung dan persentase rugi.</li> </ul>
-----	---	--

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual, maka peserta didik dapat memahami, menentukan, menyajikan dan membandingkan masalah yang berkaitan dengan harga pembelian dengan harga penjualan.

### D. Materi Pembelajaran

1. Untung
2. Rugi

### E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, Persentasi

### F. Media Pembelajaran

3. Alat dan bahan : white board dan spidol.
4. Sumber pembelajaran : Buku matematika kelas VII SMP/ MTs

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran metode diskusi dengan pendekatan kontekstual tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru masuk dengan memberikan salam</li> <li>2. Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam</li> <li>2. Siswa bersama-sama membaca doa belajar</li> </ol>	<b>10 menit</b>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru melakukan absensi</li> <li>4. Guru memberikan beberapa motivasi kepada siswa</li> <li>5. Guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar mengenai untung dan rugi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa menjawab dan mengangkat tangan</li> <li>4. Siswa mendengarkan</li> <li>5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</li> </ol>	
<b>Kegiatan inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontruksi sendiri pengalaman yang dimiliki siswa itu sendiri.</li> <li>2. Guru memberikan masalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan.</li> <li>3. Guru mengawasi dan menggunakan sistem Tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dimengerti siswa.</li> <li>4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melihat , mengamati, dan mendengarkan pemberian materi tentang untung dan rugi.</li> <li>2. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi untung dan rugi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau untuk mendapat informasi tambahan tentang untung dan rugi.</li> <li>3. Siswa menyiapkan jawaban dari informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan dari guru ataupun siswa lain.</li> </ol>	<b>50 menit</b>

	<p>untuk berdiskusi secara kelompok dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara kelompok maupun pribadi.</p> <p>5. Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas. Melalui interaksi siswa diajak membahas permasalahan yang disajikan.</p> <p>6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru.</p> <p>7. Guru memberikan latihan atau tes untuk mendapatkan</p>		
--	---	--	--

	informasi dan hasil pembelajaran.		
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab soal dengan benar .</li> <li>2. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini</li> <li>3. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dirumah .</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan pujian dan penguatan dari guru serta kelompok yang memperoleh nilai tertinggi menerima penghargaan dari guru.</li> <li>2. Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini</li> <li>3. Siswa mendengarkan arahan guru.</li> <li>4. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.</li> </ol>	<b>10 menit</b>

#### **H. Penilaian Tingkat Pemahaman**

1. Teknik Penilaian: Tes.
2. Bentuk Instrumen: Uraian.

Bahap, Agustus 2022

Mengetahui

Guru Matematika

Peneliti

Raja Desliana S.Pd

Aslaila Sari Sihombing

Nim 18 202 00041

## Lampiran 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### SIKLUS I PERTEMUAN II

Sekolah : Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : VII / Genap

Materi Pokok : Aritmatika Sosial

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan Ke : II

#### A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 3 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dengan jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

KI 4 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto tara).	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menentukan nilai keseluruhan dan nilai sebagian menyatakan harga pembelian, harga penjualan.</li><li>• Menentukan besar untung rugi jika harga pembelian dan harga penjualan diketahui.</li><li>• Menentukan persentase kerugian.</li><li>• Menentukan persentase keuntungan.</li><li>• Menentukan potongan harga(diskon).</li></ul>

4.9	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan harga, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto neto tara).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan penjualan, pembelian, keuntungan dan kerugian.</li> <li>• Menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan diskon, persentase untung dan persentase rugi.</li> </ul>
-----	---	--

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual, maka peserta didik dapat memahami, menentukan, menyajikan dan membandingkan masalah yang berkaitan dengan harga pembelian dengan harga penjualan.

**D. Materi Pembelajaran**

1. Persentase Untung
2. Persentase Rugi

**E. Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, Persentasi

**F. Media Pembelajaran**

5. Alat dan bahan : white board dan spidol.
6. Sumber pembelajaran : Buku matematika kelas VII SMP/ MTs

**G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran metode diskusi dengan pendekatan kontekstual tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru masuk dengan memberikan salam</li> <li>2. Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam</li> <li>2. Siswa bersama-sama membaca doa belajar</li> </ol>	<b>10 menit</b>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru melakukan absensi</li> <li>4. Guru memberikan beberapa motivasi kepada siswa</li> <li>5. Guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar mengenai arpersentase untung dan rugi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa menjawab dan mengangkat tangan</li> <li>4. Siswa mendengarka</li> <li>5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</li> </ol>	
<b>Kegiatan inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontruksi sendiri pengalaman yang dimiliki siswa itu sendiri.</li> <li>2. Guru memberikan masalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan.</li> <li>3. Guru mengawasi dan menggunakan sistem Tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dimengerti siswa.</li> <li>4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa untuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melihat , mengamati, dan mendengarkan pemberian materi tentang persentase untung dan persentase rugi.</li> <li>2. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi persentase untung dan persentase rugi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau untuk mendapat informasi tambahan tentang persentase untung dan persentase rugi.</li> <li>3. Siswa menyiapkan jawaban dari informasi yang relevan untuk</li> </ol>	<b>50 menit</b>

	<p>menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara kelompok maupun pribadi.</p> <p>5. Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas. Melalui interaksi siswa diajak membahas permasalahan yang disajikan.</p> <p>6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru.</p> <p>7. Guru memberikan latihan atau tes untuk mendapatkan informasi dan hasil pembelajaran.</p>	<p>menjawab pertanyaan dari guru ataupun siswa lain.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>5. Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak</p>	<p>1. Siswa mendengarkan pujian dan penguatan dari guru serta kelompok yang memperoleh nilai tertinggi menerima penghargaan</p>	<b>10 menit</b>

	menjawab soal dengan benar . 6. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini 7. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dirumah . 8. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.	dari guru. 2. Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini 3. Siswa mendengarkan arahan guru. 4. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.	
--	---	---	--

**H. Penilaian Tingkat Pemahaman**

- 1. Teknik Penilaian: Tes.
- 2. Bentuk Instrumen: Uraian.

Bahap, Agustus 2022

Mengetahui  
Guru Matematika

Peneliti

Raja Desliana S.Pd

Aslaila Sari Sihombing

Nim 18 202 00041

## Lampiran 5

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN I

Sekolah : Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : VII / Genap

Materi Pokok : Aritmatika Sosial

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan Ke : I

#### A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 3 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dengan jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

KI 4 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto tara).	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menentukan nilai keseluruhan dan nilai sebagian menyatakan harga pembelian, harga penjualan.</li><li>• Menentukan besar untung rugi jika harga pembelian dan harga penjualan diketahui.</li><li>• Menentukan persentase kerugian.</li><li>• Menentukan persentase keuntungan.</li><li>• Menentukan potongan harga(diskon).</li></ul>

4.9	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan harga, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto neto tara).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan penjualan, pembelian, keuntungan dan kerugian.</li> <li>• Menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan diskon, persentase untung dan persentase rugi.</li> </ul>
-----	---	--

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual, maka peserta didik dapat memahami, menentukan, menyajikan dan membandingkan masalah yang berkaitan dengan harga pembelian dengan harga penjualan.

### D. Materi Pembelajaran

1. Diskon
2. Pajak
3. Brutto Netto dan Tara

### E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, Persentasi

### F. Media Pembelajaran

1. Alat dan bahan : white board dan spidol.
2. Sumber pembelajaran : Buku matematika kelas VII SMP/ MTs

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran metode diskusi dengan pendekatan kontekstual tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru masuk dengan memberikan salam</li> <li>2. Guru memulai pembelajaran dengan membaca</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam</li> <li>2. Siswa bersama-sama membaca doa</li> </ol>	<b>10 menit</b>

	<p>doa belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru melakukan absensi</li> <li>4. Guru memberikan beberapa motivasi kepada siswa</li> <li>5. Guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar mengenai diskon, pajak, brutto, netto dan tara.</li> </ol>	<p>belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa menjawab dan mengangkat tangan</li> <li>4. Siswa mendengarkan</li> <li>5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</li> </ol>	
<b>Kegiatan inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontruksi sendiri pengalaman yang dimiliki siswa itu sendiri.</li> <li>2. Guru memberikan masalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan.</li> <li>3. Guru mengawasi dan menggunakan sistem Tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dimengerti siswa.</li> <li>4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melihat , mengamati, dan mendengarkan pemberian materi tentang diskon, pajak brutto, netto dan tara</li> <li>2. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi persentase diskon, pajak, brutto, netto dan tara yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau untuk mendapat informasi tambahan tentang diskon, pajak, brutto, netto dan tara.</li> <li>3. Siswa menyiapkan jawaban dari informasi yang relevan untuk</li> </ol>	<b>50 menit</b>

	<p>mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara kelompok maupun pribadi.</p> <p>5. Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas. Melalui interaksi siswa diajak membahas permasalahan yang disajikan.</p> <p>6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru.</p> <p>7. Guru memberikan latihan atau tes untuk mendapatkan informasi dan hasil pembelajaran.</p>	<p>menjawab pertanyaan dari guru ataupun siswa lain.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru memberikan pujian dan penguatan kepada</p>	<p>1. Siswa mendengarkan pujian dan</p>	<b>10 menit</b>

	<p>siswa atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab soal dengan benar .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini</li> <li>3. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah .</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.</li> </ol>	<p>penguatan dari guru serta kelompok yang memperoleh nilai tertinggi menerima penghargaan dari guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini</li> <li>3. Siswa mendengarkan arahan guru.</li> <li>4. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.</li> </ol>	
--	--	---	--

## **H. Penilaian Tingkat Pemahaman**

1. Teknik Penilaian: Tes.
2. Bentuk Instrumen: Uraian.

Bahap, Agustus 2022

Mengetahui  
Guru Matematika

Peneliti

Raja Desliana S.Pd

Aslaila Sari Sihombing

Nim 18 202 00041

## Lampiran 6

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN II

Sekolah : Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : VII / Genap

Materi Pokok : Aritmatika Sosial

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan Ke : II

#### A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 3 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dengan jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

KI 4 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto tara).	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menentukan nilai keseluruhan dan nilai sebagian menyatakan harga pembelian, harga penjualan.</li><li>• Menentukan besar untung rugi jika harga pembelian dan harga penjualan diketahui.</li><li>• Menentukan persentase kerugian.</li><li>• Menentukan persentase keuntungan.</li><li>• Menentukan potongan harga(diskon).</li></ul>

4.9	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan harga, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto neto tara).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan penjualan, pembelian, keuntungan dan kerugian.</li> <li>• Menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan diskon, persentase untung dan persentase rugi.</li> </ul>
-----	---	--

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual, maka peserta didik dapat memahami, menentukan, menyajikan dan membandingkan masalah yang berkaitan dengan harga pembelian dengan harga penjualan.

### D. Materi Pembelajaran

1. Bunga tunggal

### E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, Persentasi

### F. Media Pembelajaran

1. Alat dan bahan : white board dan spidol.
2. Sumber pembelajaran : Buku matematika kelas VII SMP/ MTs

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran metode diskusi dengan pendekatan kontekstual tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru masuk dengan memberikan salam</li> <li>2. Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar</li> <li>3. Guru melakukan absensi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam</li> <li>2. Siswa bersama-sama membaca doa belajar</li> <li>3. Siswa menjawab dan</li> </ol>	<b>10 menit</b>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru memberikan beberapa motivasi kepada siswa</li> <li>5. Guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar mengenai bunga tunggal.</li> </ol>	<p>mengangkat tangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa mendengarkan</li> <li>5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</li> </ol>	
<b>Kegiatan inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontruksi sendiri pengalaman yang dimiliki siswa itu sendiri.</li> <li>2. Guru memberikan masalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan.</li> <li>3. Guru mengawasi dan menggunakan sistem Tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dimengerti siswa.</li> <li>4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melihat , mengamati, dan mendengarkan pemberian materi tentang bunga tunggal.</li> <li>2. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi bunga tunggal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau untuk mendapat informasi tambahan tentang bunga tunggal</li> <li>3. Siswa menyiapkan jawaban dari informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan dari guru ataupun siswa lain.</li> </ol>	<b>50 menit</b>

	<p>untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara kelompok maupun pribadi.</p> <p>5. Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas. Melalui interaksi siswa diajak membahas permasalahan yang disajikan.</p> <p>6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru.</p> <p>7. Guru memberikan latihan atau tes untuk mendapatkan informasi dan hasil pembelajaran.</p>		
<b>Penutup</b>	1. Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa atas keaktifannya mengikuti proses	1. Siswa mendengarkan pujian dan penguatan dari guru serta kelompok	<b>10 Menit</b>

	<p>pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab soal dengan benar .</p> <p>2. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini</p> <p>3. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dirumah .</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.</p>	<p>yang memperoleh nilai tertinggi menerima penghargaan dari guru.</p> <p>2. Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini</p> <p>3. Siswa mendengarkan arahan guru.</p> <p>4. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.</p>	
--	---	---	--

#### H. Penilaian Tingkat Pemahaman

1. Teknik Penilaian: Tes.
2. Bentuk Instrumen: Uraian.

Bahap, Agustus 2022

Mengetahui  
Guru Matematika

Peneliti

Raja Desliana S.Pd

Aslaila Sari Sihombing

Nim 18 202 00041

## Lampiran 7

### SOAL PRE TEST

Satuan Pendidikan : Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Aritmatika Sosial

Kelas : VII

#### A. Petunjuk:

1. Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah soal dengan teliti, kemudian kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, mulailah dengan soal yang paling mudah!
3. Tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu hitung!

#### B. Soal

1. Koperasi Bina Harahap membeli 1 dus air minum mineral yang berisi 48 gelas dengan harga Rp.14.000. Air minum tersebut dijual dengan harga Rp.500.000 pergelas. Bandingkan harga jual dengan harga beli?
2. Seorang pedagang buah membeli 12 buah durian. Ia membayar dengan 3 lembar uang Rp.100.000 dan mendapat uang kembalian sebesar Rp.30.000. tentukan harga pembelian seluruhnya dan harga pembelian tiap buah serta jika pedagang tersebut hanya membeli 8 buah, berapakah ia harus membayarnya?
3. Toko mainan Lili menjual 30 buah boneka dengan memperoleh hasil penjualan Rp.387.000. Ternyata tokoh tersebut mendapat untung Rp. 6.000. Tentukan harga pembelian sebuah boneka?
4. Budi membeli 40 buah semangka. Setelah ia terjual habis Budi mengalami kerugian Rp.10.000 karena ia hanya memperoleh uang hasil penjualan sebanyak Rp.110.000. Tentukan harga pembelian tiap buah?

5. Pak Ahmad membeli 1 lusin donat seharga Rp.14.400 kemudian donat tersebut dijual satuan dengan harga Rp.1.500 perbuah. Berapakah keuntungan yang didapatkan pak Ahmad?

## Lampiran 8

### SOAL TEST

#### Siklus I Pertemuan I

Satuan Pendidikan : Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Aritmatika Sosial

Kelas : VII

Pertemuan : I

#### A. Petunjuk:

1. Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah soal dengan teliti, kemudian kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, mulailah dengan soal yang paling mudah!
3. Tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu hitung!

#### B. Soal

1. 1 lusin pensil dibeli dengan harga Rp.18.000. Kemudian dijual dengan harga Rp. 1.800 tiap buahnya. Berapakah rupiahkah untung yang didapatkan pedagang tersebut?
2. Anton membeli motor bekas dengan harga Rp.17.000.000 dan kemudian ia menjualnya kembali dengan harga Rp.18.360.000 tentukan keuntungan yang didapatkan anton?
3. Seorang pedagang melon membeli 100 buah melon dengan harga seluruhnya Rp.600.000. Kemudian 40 buah melon itu dijual dengan harga Rp.7000 setiap buah. 52 buah dijual dengan harga Rp.6000. Dan sisanya busuk. Berapakah kerugian yang diperoleh pedagang tersebut?
4. Beras A memiliki harga Rp.15.000 per kg. Sedangkan beras organik memiliki harga Rp.25.000 per kg. Jika 20 kg beras A dicampur dengan beras organik kemudian dijual dengan harga Rp.20.000 per kg. Apakah yang diperoleh pedagang tersebut jika beras tersebut habis terjual?

5. Zainab membeli penghapus seharga Rp.3000 kemudian ia menjual dengan harga Rp.3.500 tentukan apakah Zainab mengalami untung atau rugi. Dan berapakah untung atau rugi yang didapatkan zainab?

## Lampiran 9

### SOAL TEST

#### Siklus I Pertemuan II

Satuan Pendidikan : Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Aritmatika Sosial

Kelas : VII

Pertemuan : II

#### A. Petunjuk:

1. Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah soal dengan teliti, kemudian kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, mulailah dengan soal yang paling mudah!
3. Tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu hitung!

#### B. Soal

1. Pak Burhan membeli sepeda bekas seharga Rp.5.000.000 dan mengeluarkan biaya perbaikan sebesar Rp.250.000. Setelah perbaikan kemudian sepeda tersebut dijual dengan harga Rp.7.000.000. Tentukan persentase untung yang didapatkan Pak Burhan?
2. Sebuah laptop dibeli dengan harga Rp.4.000.000 dan dijual lagi dengan kerugian Rp.400.000. Tentukan persentase kerugian penjualan laptop tersebut?
3. Andi membeli sepeda motor bekas dengan harga Rp.7.500.000 sepeda motor tersebut kemudian diperbaiki lagi dengan biaya Rp.500.000. Kemudian andi menjual sepeda motor tersebut dengan harga Rp.7.750.000. Tentukan berapa persen kerugian yang didapatkan andi?
4. Amel membeli handphone bekas seharga Rp.1.000.000. Handphone tersebut kemudian ia jual kembali dengan harga Rp.1.100.000. Berapa persen keuntungan yang diperoleh amel?
5. Bobo membeli kamera bekas dengan harga Rp.9.000.000 kemudian kamera tersebut ia jual kembali dengan harga Rp.12.000.000. Berapa persenkah keuntungan yang diperoleh bobo?

## Lampiran 10

### SOAL TEST

#### Siklus II Pertemuan I

Satuan Pendidikan : Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Aritmatika Sosial

Kelas : VII

Pertemuan : I

#### A. Petunjuk:

1. Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah soal dengan teliti, kemudian kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, mulailah dengan soal yang paling mudah!
3. Tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu hitung!

#### B. Soal

1. Pak Usman memiliki kerupuk mentah sebanyak 200 karung dengan bruto 800 kg. Jika tara dari setiap karung kerupuk adalah 1,5%. Hitunglah berat netto seluruhnya!
2. Seorang penjual pada saat cuci gudang menawarkan diskon sebesar 15% untuk shower air panas. Jika harga semula shower tersebut Rp.650.000 carilah harga jual shower tersebut?
3. Pada hari raya, supermarket menjual pakaian dengan diskon besar besaran. Ibu membeli kemeja adek dengan harga Rp.150.000. setelah diskon sebesar 30% (+15). Artinya akan terjadi diskon harga lagi sebesar 15% dari harga total yang diskon 30%. Brakah harga kemeja tersebut jika tidak ada diskon?
4. Bu Dini berhasil menjual bakso setiap hari sebanyak 1.200 porsi dengan harga Rp. 15.000 per porsi. Untuk menarik pelanggan, bu Dini memberikan diskon sebesar 10% setiap porsinya. Hitunglah pajak UMKM yang harus dibayar bu Dini dalam 1 bulan?
5. Pak Paisal memperoleh gaji Rp. 3.000.000 dengan penghasilan tidak kena pajak Rp. 2.000.000. Jika pajak penghasilan (PPh) diketahui 15% berapa gaji yang diterima Pak Paisal perbulan?

## Lampiran 11

### SOAL TEST

#### Siklus II Pertemuan II

Satuan Pendidikan : Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Aritmatika Sosial

Kelas : VII

Pertemuan : II

#### A. Petunjuk:

1. Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah soal dengan teliti, kemudian kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, mulailah dengan soal yang paling mudah!
3. Tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu hitung!

#### B. Soal

1. Vega menyimpan uang di Bank sebesar Rp. 2.000.000 dengan suku bunga 18% setahun dengan bunga tunggal.  
Tentukanlah:
  - a. Besar bunga pada akhir bulan pertama?
  - b. Besarnya bunga pada akhir bulan keenam?
  - c. Besarnya bunga setelah 2 tahun?
2. Azizah menabung di bank sebesar Rp.2.500.000 dengan bunga 2,5%. Berapakah jumlah tabungan Azizah selama 6 bulan?
3. Nayla menabung di bank sebesar Rp.6000.000 dengan suku bunga 5% pertahun. Jika tabungannya sekarang menjadi Rp.6.200.000 maka lama nayla menabung di bank adalah?
4. Alan meminjam uang dikoperasi se besar Rp.2.000.000 dengan bunga 2%. Jika lama meminjam 5 bulan berapakah besar angsuran setiap bulannya?
5. Rido menabung di bank pada 3 bulan dengan nominal sebesar Rp.1000.000 maka hitunglah uang rido pada saat ini apabila bank tersebut member bunga sebesar 8%?

## Lampiran 12

### Kunci Jawaban Soal Pre Test

1. Dik: 1 dus air minum mineral = 14.000

1 biji air minum mineral = 500

Dit: Berapa uang yang didapatkan dari penjualan 1dus air mineral?

Penyelesaian:

Nilai Keseluruhan = Banyak unit x Per unit

$$= 48 \times 500 = 24.000$$

Jadi uang didapatkan dari penjualan 1 dus air mineral Rp.24.000

2. Dik: Durian yang dibeli = 12 buah

Uang yang dibayar = 3 x 100.000 = 300.000

Dit: 1. Harga beli perbuah?

2. Harga beli 8 buah durian?

3. Harga beli seluruh durian?

Penyelesaian:

1. Nilai Per Unit = Nilai keseluruhan : Banyak unit

$$= 300.000 - 30.00 = 270.000$$

$$= 270.000 : 12 = 22.500$$

2. Harga beli 8 buah = Harga per unit x Banyak unit

$$= 22.500 \times 8 = 180.000$$

3. Harga Keseluruhan = Banyak unit x Per unit

$$= 12 \times 22.500 = 270.000$$

3. Dik: 30 Boneka = 387.000

Untung = 60.000

Dit: Harga beli sebuah bonekah?

Penyelesaian:

Nilai per unit = Nilai keseluruhan : banyak unit

$$= 387.000 : 30 = 12.900$$

Untung = 60.000 : 30 = 2.000

Jadi harga pembelian sebuah boneka = 12.900 – 2000 = 10.900

4. Dik : 40 buah semangka

Kerugian = 10.000

Hasil penjualan = 110.000

Dit: Harga pembelian tiap buah?

Penyelesaian:

Nilai per unit = Nilai keseluruhan : banyak unit

$$= \text{Harga jual} + \text{rugi} = 110.000 + 10.000 = 120.000$$

$$= 120.000 : 40 = 3.000$$

5. Dik: Harga beli = 14.400

Harga satuan = 1.500

Dit: Berapakah untung yang didapatkan?

Penyelesaian:

Nilai keseluruhan = banyak unit x per unit

$$= 12 \times 1.500 = 18.000$$

Untung = Harga penjualan – Harga pembelian

$$= 18.000 - 14.400 = 3.600$$

### Lampiran 13

#### Kunci Jawaban Soal Siklus I Pertemuan I

1. Dik: 1 lusin pensil = 18.000

Harga jual per buah = 1.800

Dit: Untung yang didapatkan:

Penyelesaian:

Nilai keseluruhan = banyak unit x per unit

$$= 12 \times 1.800 = 21.600$$

Untung = Harga penjualan – Harga pembelian

$$= 21.600 - 18.000 = 3.600$$

2. Dik: Harga motor = 17.000.000

Harga jual = 18.360.000

Dit: keuntungan?

Penyelesaian:

Untung = Harga penjualan – Harga pembelian

$$= 18.360.000 - 17.000.000 = 1.360.000$$

3. Dik: 100 Melon = 600.000

40 Melon = 7.000 perbuah

52 Melon = 6.000 perbuah

Dit: kerugian?

Penyelesaian:

$$40 \times 7.000 = 280.000$$

$$52 \times 6.000 = 312.000$$

$$\text{Total penjualan} = 280.000 + 312.000 = 592.000$$

Rugi = Harga beli – Harga Jual

$$= 600.000 - 592.000 = 8.000$$

4. Dik: Beras A = 15.000 per kg

Beras Organik = 25.000 per kg

Dit: Apakah yang diperoleh pedagang tersebut jika beras habis terjual?

Penyelesaian:

1. Menentukan modal yang diperlukan

Beras A + Beras B

$$(20 \times 15.000) + (20 \times 25.000)$$

$$300.000 + 625.000 = 925.000$$

2. Menentukan uang dari hasil penjualan

Harga jual x Berat total

$$20.000 \times (20+25)$$

$$20.000 \times 45 = 900.000$$

3. Menentukan keuntungan

Untung = Harga jual – Harga beli

$$= 900.000 - 925.000 = -25.000$$

Karena – maka yang diperoleh pedagang adalah kerugian

5. Dik: 1 Buah penghapus 3.000

Harga jual = 3.5000

Dit: Tentukan apakah Zainab mengalami untung atau rugi? Dan berapakah untung atau rugi yang didapatkan Zainab?

Penyelesaian:

Jika  $H_B < H_J$  maka Zainab mengalami keuntungan

Untung = Harga jual – Harga beli

$$= 3.500 - 3.000 = 500$$

Jadi Zainab mengalami keuntungan. Dan keuntungan yang diperoleh Zainab dari penjualan tiap buah penghapus sebesar Rp.500.

## Lampiran 14

### Kunci Jawaban Soal Siklus I Pertemuan II

1. Dik: Harga Beli = 5.000.000

Perbaikan = 250.000

Harga Jual = 7.000.000

Dit: Persentase Untung?

Penyelesaian:

Harga beli = 5.000.000 + 250.000 = 5.250.000

Untung = Harga jual – Harga beli

= 7.000.000 - 5.250.000 = 1.750.000

$$\begin{aligned}\text{Persentase untung} &= \frac{\text{Untung}}{\text{Harga beli}} \times 100\% \\ &= \frac{1.750.000}{5.000.000} \times 100\% \\ &= 35\%\end{aligned}$$

2. Dik: Harga Beli = 4.000.000

Rugi = 400.000

Dit: Persentase rugi?

Penyelesaian:

$$\begin{aligned}\text{Persentase rugi} &= \frac{\text{Rugi}}{\text{Harga beli}} \times 100\% \\ &= \frac{400.000}{4.000.000} \times 100\% \\ &= 10\%\end{aligned}$$

3. Dik: Harga beli = 7.500.000

Biaya perbaikan = 500.000

Harga jual = 7.750.000

Dit: Tentukan berapa persen kerugian?

Penyelesaian:

Harga beli = 7.500.000 + 500.000 = 8.000.000

Rugi = harga beli – harga jual

= 8.000.0000 – 7.750.000 = 250.000

$$\begin{aligned}\text{Persentase rugi} &= \frac{\text{Rugi}}{\text{Harga beli}} \\ &= \frac{250.000}{8.000.000} \times 100\% \\ &= 3,125\%\end{aligned}$$

4. Dik: Harga beli = 1.000.000

Harga jual = 1.100.000

Dit: Berapa persen keuntungan?

Penyelesaian:

Untung = Harga jual – harga beli

= 1.100.000 – 1.000.000 = 100.000

$$\begin{aligned}\text{Persentase untung} &= \frac{\text{untung}}{\text{Harga beli}} \times 100\% \\ &= \frac{100.000}{1.000.000} \times 100\% \\ &= 10\%\end{aligned}$$

5. Dik: Harga beli = 9.000.000

Harga jual = 12.000.000

Dit: Persentase untung?

Penyelesaian:

Untung = Harga jual – Harga beli

= 12.000.000 – 9.000.000

= 3.000.000

Persentase untung =  $\frac{\text{untung}}{\text{Harga beli}} \times 100\%$

=  $\frac{3.000.000}{9.000.000} \times 100\%$

= 33%

## Lampiran 15

### Kunci Jawaban Soal Siklus II Pertemuan I

1. Dik: Kerupuk mentah = 200 karung

$$\text{Bruto} = 800$$

$$\text{Tara} = 1,5\%$$

Dit: Berat netto seluruhnya?

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} 1. \text{ Bruto tiap karung} &= \frac{\text{bruto seluruhnya}}{\text{banyak karung}} \\ &= \frac{8.000}{2.00} = 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Tara tiap karung} &= \text{persentase tara} \times \text{bruto tiap karung} \\ &= 1,5\% \times 40 = 0,6 \text{ kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Tara seluruhnya} &= \text{tara tiap karung} \times \text{banyak karung} \\ &= 0,6 \times 200 = 120 \text{ kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4. \text{ Bruto seluruhnya} &= \text{bruto seluruhnya} - \text{tara seluruhnya} \\ &= 8.000 - 120 \text{ kg} = 7.200 \text{ kg} \end{aligned}$$

2. Dik: Harga semula shower = 650.000

$$\text{Diskon} = 15\%$$

Dit: Berapakah jumlah uang yang harus dibayar?

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} 1. \text{ Diskon} &= 15\% \times 650.000 \\ &= \frac{15}{100} \times 650.000 = 97.500 \end{aligned}$$

$$2. \text{ Harga jual} = \text{Harga semula} - \text{Diskon}$$

$$= 650.000 - 97.500 = 552.500$$

3. Dik: Harga kemeja = 150.000

$$\text{Diskon 1} = 30\%$$

$$\text{Diskon 2} = 15\%$$

Harga kemeja jika tidak ada diskon?

Penyelesaian:

- Misalkan harga awal kemeja = Y
- Potongan pertama = 30% Y (100% Y - 30% Y) = 70% Y
- Potongan kedua = 15% Y (70% - 15% x 70% Y) = 85% Y x 70% Y
- Menentukan nilai Y

$$\text{Harga bersih} = 150.000$$

$$85\% \text{ Y} \times 70\% \text{ Y} = 150.000$$

$$= 85/100 \times 70/100 \text{ Y} = 150.000$$

$$\text{Y} = 150.000 \times 10/7 \times 20/7$$

$$\text{Y} = 252.100$$

4. Dik: Porsi dalam sehari = 1.200

$$\text{Harga per porsi} = 15.000$$

$$\text{Diskon setiap porsi} = 10\%$$

Dit: Pajak UMKM selama 1 bulan?

Penyelesaian:

$$\text{Diskon 10\%} = 1.500$$

$$\text{Harga jual} = \text{Harga semula} - \text{diskon}$$

$$= 15.000 - 1.500 = 13.500$$

$$13.500 \times 1.200 \times 30 = 486.000.000 \text{ omzet perbulan}$$

$$\text{Kalo untuk UMKM dikali 0,5}$$

$$\text{Maka } 486.000.000 \times 0,5 = 2.430.000$$

$$\text{Maka pajak UMKM adalah} = 2.430.000$$

5. Dik: Gaji perbulan = 3.000.000

Gaji tidak kena pajak = 2.000.000

Dit: Berapakah gaji pak Paisal perbulan jika Pajak penghasilannya 15%?

Penyelesaian:

$$\text{PKP} = 3.000.000 - 2.000.000 = 1.000.000$$

$$\text{PPh} = 15\% \times 1.000.000 = 150.000$$

$$\text{Gaji yang diterima} = 3.000.000 - 150.000 = 2.850.000$$

## Lampiran 16

### Kunci Jawaban Soal Siklus II Pertemuan II

1. Dik: Uang awal = 2.000.000

Bunga = 18%

Dit: 1. Bunga akhir bulan pertamaa?

2. Bunga pada akhir bulan keenam?

3. Bunga setelah dua tahun?

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} 1. \text{ Bunga perbulan} &= B/12 \times \% \text{ bunga} \times \text{modal} \\ &= 1/12 \times 18/100 \times 2.000.000 \\ &= 18/1200 \times 2.000.000 \\ &= 3.600.000/1.200 \\ &= 30.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Bulan keenam} &= 6/12 \times 18/100 \times 2.000.000 \\ &= 108/1.200 \times 2.000.000 \\ &= 216.000.000 \\ &= 180.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Bunga setelah 2 tahun} &= 24/12 \times 18/100 \times 2.000.000 \\ &= 432/1.200 \times 2.000.000 \\ &= 864.000.000/1.200 \\ &= 720.000 \end{aligned}$$

2. Dik: Modal = 2.500.000

Bunga = 2,5%

Dit: Jumlah tabungan selama 6 bulan?

Penyelesaian:

$$\begin{aligned}\text{Bunga perbulan} &= B/12 \times \% \text{ bunga} \times \text{modal} \\ &= 6/12 \times 18/100 \times 2.500.000 \\ &= 31.250\end{aligned}$$

$$\text{Jumlah tabungan} = 2.500.000 + 31.250 = 2.531.250$$

3. Dik: Modal awal = 6.000.000

Bunga = 5%

Tabungan sekarang = 6.200.000

Dit: Lama Nayla menabung?

Penyelesaian:

$$\begin{aligned}1. \text{ Bunga} &= \text{tabungan sekarang} - \text{modal Awal} \\ &= 6.200.000 - 6.000.000 = 200.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}2. B \times i/100 \times t/12 \times m \\ &= 200.000 = 5/100 \times t/12 \times 6.000.000 \\ &= 200.000 = 5 \times t/12 \times 60.000 \\ &= 20 = 5 \times t/12 \times 6 \\ &= 20 = 30/12t \\ &= t = 20 : 30/12 \\ &= t = 20 \times 12/30 \\ &T = 8 \text{ bulan}\end{aligned}$$

4. Dik: Modal = 2.000.000

Bunga = 2%

Dit: Berapakah besar angsuran Alan jika ia meminjam uang selama 5 bulan?

Penyelesaian:

$$B = P \times M$$

$$= 2/100 \times 2.000.000$$

$$B = 40.000$$

$$\text{Angsuran modal} = M/B$$

$$= 2.000.000/5$$

$$= 400.000$$

$$\text{Angsuran perbulan} = \text{Angsuran modal} + \text{bunga}$$

$$= 400.000 + 40.000$$

$$= 440.000$$

5. Dik: Modal ( M ) = 1.000.000

$$\text{Bunga ( P )} = 8\%$$

$$\text{Lama waktu ( W )} = 3 \text{ bulan}$$

Dit: Hitunglah uang ridho jika ia mendapatkan bunga sebesar 8%?

Penyelesaian:

$$M \times P \times W = 1.000.000 \times 8/100 \times 3/12$$

$$= 20.000$$

$$\text{Uang ridho sekarang}$$

$$= 1.000.000 + 20.000$$

$$= 1.020.000$$

## Lampiran 17

### Kisi-Kisi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No	Indikator Materi	Aspek Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Siklus I		Siklus II	
			Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
5.	Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial.	Siswa mampu memahami permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan harga penjualan dan harga pembelian.	5			
6.	Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi.	Siswa mampu merencanakan pemecahan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi.		10		
7.	Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan diskon, pajak, beutu, netto dan tara.	Siswa mampu menyelesaikan rencana pemecahan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan diskon, pajak, bruto, tara dan netto.			5	
8.	Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan bunga tunggal.	Siswa mampu Menafsirkan hasil yang diperoleh dari menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan bunga tunggal.				5

## Lampiran 18

### Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aida Siregar	60		Tidak Tuntas
2.	Alex	75	Tuntas	
3.	Amel Dasopang	55		Tidak Tuntas
4.	Amron Dasopang	60		Tidak Tuntas
5.	Arman Syaputra	50		Tidak Tuntas
6.	Arif gunawan	50		Tidak Tuntas
7.	Asmaul Husna	60		Tidak Tuntas
8.	Atan Siregar	75	Tuntas	
9.	Bunga Lestari Dasopang	60		Tidak Tuntas
10.	Diana Dasopang	50		Tidak Tuntas
11.	Elida Hafni Siregar	75	Tuntas	Tidak Tuntas
12.	Hera Damayanti	55		Tidak Tuntas
13.	Irwan Siregar	60		Tidak Tuntas
14.	Indah Hasibuan	75	Tuntas	Tidak Tuntas
15.	Lestari	75	Tuntas	Tidak Tuntas
16.	Leti Rambe	50		Tidak Tuntas
17.	Liana winasti	50		Tidak Tuntas
18.	Lisna Wati Daulay	60		Tidak Tuntas
19.	Marwan Siregar	55		Tidak Tuntas
20.	Najla Rahma Ritonga	75	Tuntas	Tidak Tuntas
21.	Pahri Siregar	75	Tuntas	Tidak Tuntas
22.	Pipit Dasopang	55		Tidak Tuntas
23.	Putri Haholongan	60		Tidak Tuntas
24.	Putri Siregar	75	Tuntas	Tidak Tuntas
25.	Radit	55		Tidak Tuntas
26.	Rahma Wati rambe	60		Tidak Tuntas
27.	Rina Siregar	50		Tidak Tuntas
28.	Riski Ramdani	50		Tidak Tuntas
29.	Robet	60		Tidak Tuntas
30.	Saida Putri	75	Tuntas	Tidak Tuntas
31.	Saima Putri	60		Tidak Tuntas
32.	Salsa Siregar	50		

33.	Saputra Hasibuan	75	Tuntas	Tidak Tuntas
34.	Timbul Rizki	55		Tidak Tuntas
35.	Yosma Diana	60		Tidak Tuntas
Jumlah		2.140	10	25
Rata-rata		61,14%	28%	71%

## Lampiran 19

### Hasil Tes Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aida Siregar	75	Tuntas	
2.	Alex	80	Tuntas	
3.	Amel Dasopang	55		Tidak Tuntas
4.	Amron Dasopang	75	Tuntas	
5.	Arman Syaputra	50		Tidak Tuntas
6.	Arif gunawan	50		Tidak Tuntas
7.	Asmaul Husna	60		Tidak Tuntas
8.	Atan Siregar	80	Tuntas	
9.	Bunga Lestari Dasopang	60		Tidak Tuntas
10.	Diana Dasopang	55		Tidak Tuntas
11.	Elida Hafni Siregar	80	Tuntas	
12.	Hera Damayanti	60		Tidak Tuntas
13.	Irwan Siregar	75	Tuntas	
14.	Indah Hasibuan	80	Tuntas	
15.	Lestari	80	Tuntas	
16.	Leti Rambe	55		Tidak Tuntas
17.	Liana winasti	50		Tidak Tuntas
18.	Lisna Wati Daulay	80	Tuntas	
19.	Marwan Siregar	60		Tidak Tuntas
20.	Najla Rahma Ritonga	80	Tuntas	
21.	Pahri Siregar	50		Tidak Tuntas
22.	Pipit Dasopang	60		Tidak Tuntas
23.	Putri Haholongan	75	Tuntas	
24.	Putri Siregar	80	Tuntas	
25.	Radit	55		Tidak Tuntas
26.	Rahma Wati rambe	75	Tuntas	
27.	Rina Siregar	50		Tidak Tuntas
28.	Riski Ramdani	50		Tidak Tuntas
29.	Robet	60		Tidak Tuntas
30.	Saida Putri	80	Tuntas	
31.	Saima Putri	60		Tidak Tuntas
32.	Salsa Siregar	55		Tidak Tuntas
33.	Saputra Hasibuan	80	Tuntas	

34.	Timbul Rizki	60		Tidak Tuntas
35.	Yosma Diana	75	Tuntas	
Jumlah		2.305	16	19
Rata-Rata		66,85%	45%	54%

## Lampiran 20

### Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aida Siregar	70		Tidak Tuntas
2.	Alex	70		Tidak Tuntas
3.	Amel Dasopang	85	Tuntas	
4.	Amron Dasopang	70		Tidak Tuntas
5.	Arman Syaputra	85	Tuntas	
6.	Arif gunawan	85	Tuntas	
7.	Asmaul Husna	75	Tuntas	
8.	Atan Siregar	80	Tuntas	
9.	Bunga Lestari Dasopang	70		Tidak Tuntas
10.	Diana Dasopang	85	Tuntas	
11.	Elida Hafni Siregar	80	Tuntas	
12.	Hera Damayanti	70		Tidak Tuntas
13.	Irwan Siregar	75	Tuntas	
14.	Indah Hasibuan	70		Tidak Tuntas
15.	Lestari	70		Tidak Tuntas
16.	Leti Rambe	70		Tidak Tuntas
17.	Liana winasti	75	Tuntas	
18.	Lisna Wati Daulay	80	Tuntas	
19.	Marwan Siregar	75	Tuntas	
20.	Najla Rahma Ritonga	80	Tuntas	
21.	Pahri Siregar	70		Tidak Tuntas
22.	Pipit Dasopang	75	Tuntas	
23.	Putri Haholongan	70		Tidak Tuntas
24.	Putri Siregar	70		Tidak Tuntas
25.	Radit	85	Tuntas	
26.	Rahma Wati rambe	70		Tidak Tuntas
27.	Rina Siregar	85	Tuntas	
28.	Riski Ramdani	85	Tuntas	
29.	Robet	75	Tuntas	
30.	Saida Putri	80	Tuntas	
31.	Saima Putri	70		Tidak Tuntas
32.	Salsa Siregar	85	Tuntas	
33.	Saputra Hasibuan	80	Tuntas	

34.	Timbul Rizki	70		Tidak Tuntas
35.	Yosma Diana	75	Tuntas	
Jumlah		2.650	20	15
Rata-Rata		75,71%	57%	43%

## Lampiran 21

### Hasil Tes Siswa Siklus II pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aida Siregar	75	Tuntas	
2.	Alex	80	Tuntas	
3.	Amel Dasopang	70		Tidak Tuntas
4.	Amron Dasopang	85	Tuntas	
5.	Arman Syaputra	70		Tidak Tuntas
6.	Arif gunawan	75	Tuntas	
7.	Asmaul Husna	80	Tuntas	
8.	Atan Siregar	75	Tuntas	
9.	Bunga Lestari Dasopang	70		Tidak Tuntas
10.	Diana Dasopang	85	Tuntas	
11.	Elida Hafni Siregar	70		Tidak Tuntas
12.	Hera Damayanti	75	Tuntas	
13.	Irwan Siregar	80	Tuntas	
14.	Indah Hasibuan	80	Tuntas	
15.	Lestari	75	Tuntas	
16.	Leti Rambe	70		Tidak Tuntas
17.	Liana winasti	85	Tuntas	
18.	Lisna Wati Daulay	75	Tuntas	
19.	Marwan Siregar	85	Tuntas	
20.	Najla Rahma Ritonga	70		Tidak Tuntas
21.	Pahri Siregar	75	Tuntas	
22.	Pipit Dasopang	75	Tuntas	
23.	Putri Haholongan	75	Tuntas	Tidak Tuntas
24.	Putri Siregar	80	Tuntas	
25.	Radit	70		Tidak Tuntas
26.	Rahma Wati rambe	85	Tuntas	
27.	Rina Siregar	70		Tidak Tuntas
28.	Riski Ramdani	75	Tuntas	
29.	Robet	80	Tuntas	
30.	Saida Putri	75	Tuntas	
31.	Saima Putri	70		Tidak Tuntas
32.	Salsa Siregar	85	Tuntas	
33.	Saputra Hasibuan	70		Tidak Tuntas

34.	Timbul Rizki	75	Tuntas	
35.	Yosma Diana	80	Tuntas	
Jumlah		2.670	25	10
Rata-Rata		76,28%	71%	28%

## Lampiran 22

### Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aida Siregar	90	Tuntas	
2.	Alex	90	Tuntas	
3.	Amel Dasopang	70		Tidak Tuntas
4.	Amron Dasopang	90	Tuntas	
5.	Arman Syaputra	70		Tidak Tuntas
6.	Arif gunawan	50		Tidak Tuntas
7.	Asmaul Husna	90	Tuntas	
8.	Atan Siregar	90	Tuntas	
9.	Bunga Lestari Dasopang	85	Tuntas	
10.	Diana Dasopang	70		Tidak Tuntas
11.	Elida Hafni Siregar	90	Tuntas	
12.	Hera Damayanti	75	Tuntas	
13.	Irwan Siregar	85	Tuntas	
14.	Indah Hasibuan	90	Tuntas	
15.	Lestari	90	Tuntas	
16.	Leti Rambe	90	Tuntas	
17.	Liana winasti	80	Tuntas	
18.	Lisna Wati Daulay	90	Tuntas	
19.	Marwan Siregar	85	Tuntas	
20.	Najla Rahma Ritonga	90	Tuntas	
21.	Pahri Siregar	50		Tidak Tuntas
22.	Pipit Dasopang	90	Tuntas	
23.	Putri Haholongan	90	Tuntas	
24.	Putri Siregar	90	Tuntas	
25.	Radit	70		Tidak Tuntas
26.	Rahma Wati rambe	90	Tuntas	
27.	Rina Siregar	70		Tidak Tuntas
28.	Riski Ramdani	50		Tidak Tuntas
29.	Robet	90	Tuntas	
30.	Saida Putri	90	Tuntas	
31.	Saima Putri	85	Tuntas	
32.	Salsa Siregar	70		Tidak Tuntas
33.	Saputra Hasibuan	90	Tuntas	

34.	Timbul Rizki	75	Tuntas	
35.	Yosma Diana	85	Tuntas	
Jumlah		6.480	26	9
Rata-Rata		85,14%	74%	26%

**Lampiran 23**

**Nilai Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa  
Pra Siklus**

No	Nama Siswa	K K M	Skor Yang Diperoleh					Total	Nilai = $\frac{SP}{SM} \times 100\%$
			Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5		
1	Aida Siregar	75	1	1	4	4	2	12	60
2	Alex	75	2	2	4	3	3	15	75
3	Amel Dasopang	75	4	4	2	1	1	11	55
4	Amron Dasopang	75	1	2	2	2	3	12	60
5	Arman Syaputra	75	1	4	2	2	3	10	50
6	Arif Gunawan	75	4	2	2	3	2	10	50
7	Asmaul Husna	75	2	2	3	1	2	12	60
8	Atan Siregar	75	4	3	2	2	1	15	75
9	Bunga Lestari Daopang	75	3	2	2	2	2	12	60
10	Diana Dasopang	75	1	3	2	2	2	10	50
11	Elide Hafni Siregar	75	3	3	2	2	2	15	75
12	Hera Damayanti	75	1	4	2	2	4	11	55
13	Irwan Siregar	75	3	4	2	2	2	12	60
14	Indah Hasibuan	75	4	3	2	2	2	15	75
15	Lestari	75	3	4	3	3	2	15	75
16	Leti Rambe	75	4	1	2	3	3	10	50
17	Liana Winasti	75	3	3	2	3	3	10	50
18	Liana wati Daulay	75	4	3	2	3	3	12	60
19	Marwan Siregar	75	3	1	2	4	1	11	55
20	Najla rahma Ritonga	75	2	4	4	3	2	15	75
21	Pahri Siregar	75	1	4	4	2	4	15	75
22	Pipit Dasopang	75	2	4	3	1	1	11	55
23	Putri Haholongan	75	1	1	4	4	2	12	60
24	Putrid Siregar	75	2	2	4	3	3	15	75
25	Radit	75	4	4	2	1	1	11	55
26	Rahma Wati Rambe	75	1	2	2	2	3	12	60
27	Rina Siregar	75	1	4	2	2	3	10	50
28	Riski Ramadani	75	4	2	2	3	2	10	50
29	Robet	75	2	2	3	1	2	12	60
30	Saida Putri	75	4	3	2	2	1	15	75

31	Saima Putri	75	3	2	2	2	2	12	60
32	Salsa Siregar	75	1	3	2	2	2	10	50
33	Saputra Hasibuan	75	3	3	2	2	2	15	75
34	Timbul Riski	75	1	4	2	2	4	11	55
35	Yosma Diana	75	3	4	2	2	2	12	60
Jumlah								428	2.140
Nilai Tertinggi								75	
Nilai Terendah								50	
Rata-Rata								61,14%	
Jumlah Yang Tuntas								10	28,57%
Jumlah Yang Tidak Tuntas								25	71,42%

**Lampiran 24**

**Nilai Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa  
Siklus I Pertemuan I**

No	NamaSiswa	K K M	Skor Yang Diperoleh					total	Nilai= $\frac{SP}{SM} \times 100\%$
			Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5		
1	Aida Siregar	75	1	2	3	1	2	15	75
2	Alex	75	2	3	3	1	2	16	80
3	Amel Dasopang	75	3	3	2	2	1	11	55
4	Amron Dasopang	75	1	2	1	3	4	15	75
5	Arman Syaputra	75	3	2	3	1	2	10	50
6	Arif Gunawan	75	2	4	3	2	1	10	50
7	Asmaul Husna	75	3	3	4	3	1	12	60
8	Atan Siregar	75	2	3	4	3	2	16	80
9	Bunga Lestari Daopang	75	2	3	2	3	2	12	60
10	Diana Dasopang	75	2	3	1	2	4	11	55
11	Elide Hafni Siregar	75	1	3	2	4	3	16	80
12	Hera Damayanti	75	3	2	2	3	3	12	60
13	Irwan Siregar	75	2	3	4	1	3	15	75
14	Indah Hasibuan	75	1	2	3	4	3	16	80
15	Lestari	75	1	2	4	3	4	16	80
16	Leti Rambe	75	2	3	2	4	3	11	55
17	Liana Winasti	75	4	2	3	3	2	10	50
18	Liana wati Daulay	75	1	2	3	4	4	16	80
19	Marwan Siregar	75	4	3	2	4	1	12	60
20	Najla rahma Ritonga	75	2	3	4	1	4	16	80
21	Pahri Siregar	75	2	3	1	4	4	10	50
22	Pipit Dasopang	75	3	4	2	2	1	12	60
23	Putri Haholongan	75	1	2	3	1	2	15	75
24	Putrid Siregar	75	2	3	3	1	2	16	80
25	Radit	75	3	3	2	2	1	11	55
26	Rahma Wati Rambe	75	1	2	1	3	4	15	75
27	Rina Siregar	75	3	2	3	1	2	10	50
28	Riski Ramadani	75	2	4	3	2	1	10	50
29	Robet	75	3	3	4	3	1	12	60
30	Saida Putri	75	2	3	4	3	2	16	80
31	Saima Putri	75	2	3	2	3	2	12	60

32	Salsa Siregar	75	2	3	1	2	4	11	55
33	Saputra Hasibuan	75	1	3	2	4	3	16	80
34	Timbul Riski	75	3	2	2	3	3	12	60
35	Yosma Diana	75	2	3	4	1	3	15	75
Jumlah								461	2.305
Nilai Tertinggi								80	
Nilai Terendah								50	
Rata-Rata								65,85%	
Jumlah Siswa Yang Tuntas								16	45,71%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas								19	54,28%

Lampiran 25

Nilai Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa  
Siklus I Pertemuan II

N O	Nama Siswa	K K M	Skor Yang Diperoleh					Total	Nilai = $\frac{SP}{SM} \times 100\%$
			Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5		
1	Aida Siregar	75	3	3	3	4	3	14	70
2	Alex	75	1	3	2	2	3	14	70
3	Amel Dasopang	75	3	4	3	3	4	17	85
4	Amron Dasopang	75	4	4	3	2	2	14	70
5	Arman Syaputra	75	3	3	4	4	3	17	85
6	Arif Gunawan	75	4	3	4	3	3	17	85
7	Asmaul Husna	75	3	4	3	3	2	15	75
8	Atan Siregar	75	2	2	4	4	2	16	80
9	Bunga Lestari Daopang	75	2	2	3	3	1	14	70
10	Diana Dasopang	75	3	3	3	4	4	17	85
11	Elide Hafni Siregar	75	4	2	4	4	1	16	80
12	Hera Damayanti	75	1	4	2	2	3	14	70
13	Irwan Siregar	75	4	4	2	3	1	15	75
14	Indah Hasibuan	75	1	2	3	4	4	14	70
15	Lestari	75	2	3	2	3	2	14	70
16	Leti Rambe	75	3	2	2	2	3	14	70
17	Liana Winasti	75	1	4	4	2	3	15	75
18	Liana wati Daulay	75	4	3	2	3	1	16	80
19	Marwan Siregar	75	3	3	3	4	2	15	75
20	Najla rahma Ritonga	75	1	3	4	1	2	16	80
21	Pahri Siregar	75	4	2	4	2	2	14	70
22	Pipit Dasopang	75	2	2	3	4	4	15	75
23	Putri Haholongan	75	3	3	3	4	3	14	70
24	Putrid Siregar	75	1	3	2	2	3	14	70
25	Radit	75	3	4	3	3	4	17	85
26	Rahma Wati Rambe	75	4	4	3	2	2	14	70
27	Rina Siregar	75	3	3	4	4	3	17	85

28	Riski Ramadani	75	4	3	4	3	3	17	85
30	Robet	75	3	4	3	3	2	15	75
31	Saida Putri	75	2	2	4	4	2	16	80
31	Saima Putri	75	2	2	3	3	1	14	70
32	Salsa Siregar	75	3	3	3	4	4	17	85
33	Saputra Hasibuan	75	4	2	4	4	1	16	80
34	Timbul Riski	75	1	4	2	2	3	14	70
35	Yosma Diana	75	4	4	2	3	1	15	75
Jumlah								530	2.560
Nilai Tertinggi								85	
Nilai Terendah								70	
Rata-Rata								75,71%	
Jumlah Siswa Yang Tuntas								20	57,14%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas								15	42,84

## Lampiran 26

### Nilai Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	K K M	Skor yang diperoleh					Total	Nilai = $\frac{SP}{SM} \times 100\%$
			Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5		
1	Aida Siregar	75	4	3	2	1	2	15	75
2	Alex	75	3	2	2	2	4	16	80
3	Amel Dasopang	75	4	3	2	1	1	14	70
4	Amron Dasopang	75	2	2	2	2	3	17	85
5	Arman Syaputra	75	2	2	2	2	3	14	70
6	Arif Gunawan	75	2	3	2	3	2	15	75
7	Asmaul Husna	75	4	2	3	1	2	16	80
8	Atan Siregar	75	4	3	2	2	1	15	75
9	Bunga Lestari Daopang	75	2	4	2	2	2	14	70
10	Diana Dasopang	75	2	4	2	2	2	17	85
11	Elide Hafni Siregar	75	4	2	2	2	1	14	70
12	Hera Damayanti	75	2	2	2	2	4	15	75
13	Irwan Siregar	75	3	3	2	2	2	16	80
14	Indah Hasibuan	75	3	3	2	2	2	16	80
15	Lestari	75	2	3	3	3	2	15	75
16	Leti Rambe	75	3	2	2	3	3	14	70
17	Liana Winasti	75	2	3	2	3	3	17	85
18	Liana wati Daulay	75	2	3	2	3	3	15	75
19	Marwan Siregar	75	2	3	2	3	3	17	85
20	Najla rahma Ritonga	75	3	4	3	2	2	14	70
21	Pahri Siregar	75	3	3	4	3	2	15	75
22	Pipit Dasopang	75	3	2	3	4	4	15	75
23	Putri Haholongan	75	4	3	2	1	2	15	75
24	Putrid Siregar	75	3	2	2	2	4	16	80
25	Radit	75	4	3	2	1	1	14	70
26	Rahma Wati Rambe	75	2	2	2	2	3	17	85
27	Rina Siregar	75	2	2	2	2	3	14	70
28	Riski Ramadani	75	2	3	2	3	2	15	75
29	Robet	75	4	2	3	1	2	16	80
30	Saida Putri	75	4	3	2	2	1	15	75

31	Saima Putri	75	2	4	2	2	2	14	70
32	Salsa Siregar	75	2	4	2	2	2	17	85
33	Saputra Hasibuan	75	4	2	2	2	1	14	70
34	Timbul Riski	75	2	2	2	2	4	15	75
35	Yosma Diana	75	3	3	2	2	2	16	80
Jumlah								534	2.670
Nilai Tertinggi								85	
Nilai Terendah								70	
Rata-Rata								76,28%	
Jumlah Siswa Yang Tuntas								25	71,42%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas								10	28,57

**Lampiran 27**

**Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika  
Siswa Siklus II Pertemuan II**

No	Nama Siswa	K K M	Skor Yang Diperoleh					Total	Nilai = $\frac{SP}{SM} \times 100\%$
			Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5		
1	Aida Siregar	75	4	4	2	4	4	18	90
2	Alex	75	3	4	4	3	4	18	90
3	Amel Dasopang	75	4	3	2	4	1	14	70
4	Amron Dasopang	75	4	4	4	4	2	18	90
5	Arman Syaputra	75	3	3	4	1	3	14	70
6	Arif Gunawan	75	1	1	1	4	3	10	50
7	Asmaul Husna	75	4	3	3	4	4	18	90
8	Atan Siregar	75	4	4	4	2	4	18	90
9	Bunga Lestari Daopang	75	3	4	4	3	3	17	85
10	Diana Dasopang	75	4	4	2	3	1	14	70
11	Elide Hafni Siregar	75	4	2	4	3	4	16	90
12	Hera Damayanti	75	1	1	2	4	4	15	75
13	Irwan Siregar	75	4	4	4	4	2	17	85
14	Indah Hasibuan	75	4	2	4	4	4	18	90
15	Lestari	75	4	3	3	4	4	18	90
16	Leti Rambe	75	4	4	2	4	4	18	90
17	Liana Winasti	75	4	4	2	4	4	16	80
18	Liana wati Daulay	75	2	3	2	3	3	18	90
19	Marwan Siregar	75	3	4	3	3	4	17	85
20	Najla rahma Ritonga	75	4	4	4	3	3	18	90
21	Pahri Siregar	75	4	3	1	1	1	10	50
22	Pipit Dasopang	75	4	4	4	4	2	18	90
23	Putri Haholongan	75	4	4	2	4	4	18	90
24	Putrid Siregar	75	3	4	4	3	4	18	90
25	Radit	75	4	3	2	4	1	14	70
26	Rahma Wati Rambe	75	4	4	4	4	2	18	90
27	Rina Siregar	75	3	3	4	1	3	14	70
28	Riski Ramadani	75	1	1	1	4	3	10	50
29	Robet	75	4	3	3	4	4	18	90

30	Saida Putri	75	4	4	4	2	4	18	90
31	Saima Putri	75	3	4	4	3	3	17	85
32	Salsa Siregar	75	4	4	2	3	1	14	70
33	Saputra Hasibuan	75	4	2	4	3	4	16	90
34	Timbul Riski	75	1	1	2	4	4	15	75
35	Yosma Diana							17	85
Jumlah								565	6.480
Nilai Tetinggi								90	
Nilai Terendah								50	
Rata-Rata								85,14%	
Jumlah Siswa Yang Tuntas								26	74,28%
jumlah Siswa yang Tidak Tuntas								9	25,71%

**Lampiran 28**

**REALIBILITAS SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN I**

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Y
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	Amanda Pelita	4	4	4	0	3	60
2	Bahagia Rambe	0	0	1	2	2	100
3	Fitrah Ardiansyah	3	3	0	4	4	80
4	Hapis Akbar	3	4	3	4	4	40
5	Husni Bahagia	0	2	1	1	1	100
6	Muhammad Muslim Harahap	2	3	3	1	4	65
7	Rizki Siregar	4	4	3	3	4	90
8	Robia Adawiyah	4	3	2	2	2	100
9	Saima Jelita Siregar	3	2	4	4	4	82
10	Sinta Safitri Siregar	3	3	0	1	2	72
	Jumlah	26	28	21	22	25	789
	Variansi	17,3	15	13,7	15,9	14,5	78,9
	Jumlah Variansi	27,291					
	Variansi Total	767,5					
	$r_{11}$	1.071					

**Lampiran 29**

**RELIABELITAS SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN II**

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Y
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	Amanda Pelita	4	4	4	0	3	60
2	Bahagia Rambe	0	0	1	2	2	100
3	Fitrah Ardiansyah	3	3	0	4	4	80
4	Hapis Akbar	3	4	3	4	4	40
5	Husni Bahagia	0	2	1	1	1	100
6	Muhammad Muslim Harahap	2	3	3	1	4	65
7	Rizki Siregar	4	4	3	3	4	90
8	Robia Adawiyah	4	3	2	2	2	100
9	Saima Jelita Siregar	3	2	4	4	4	82
10	Sinta Safitri Siregar	3	3	3	1	2	72
	Jumlah	25	29	30	34	35	789
	Variansi	17,3	15	13,7	15,9	14,5	78,9
	Jumlah Variansi	27,291					
	Variansi Total	767,5					
	$r_{11}$	1.071					

**Lampiran 30****RELIABELITAS SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN I**

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Y
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	Amanda Pelita	4	4	4	0	3	60
2	Bahagia Rambe	3	3	3	4	2	100
3	Fitrah Ardiansyah	4	4	1	4	4	80
4	Hapis Akbar	3	4	3	4	4	40
5	Husni Bahagia	0	2	1	1	1	100
6	Muhammad Muslim Harahap	2	3	3	1	4	65
7	Rizki Siregar	4	4	3	3	4	90
8	Robia Adawiyah	4	3	2	2	2	100
9	Saima Jelita Siregar	3	3	4	4	4	82
10	Sinta Safitri Siregar	3	3	3	1	2	72
	Jumlah	35	36	27	25	30	789
	Variansi	17,3	15	13,7	15,9	14,5	78,9
	Jumlah Variansi	27,291					
	Variansi Total	767,5					
	$r_{11}$	1.071					

**Lampiran 31**

**RELIABELITAS SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN II**

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Y
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	Amanda Pelita	4	4	4	4	4	60
2	Bahagia Rambe	4	4	4	4	4	100
3	Fitrah Ardiansyah	3	3	0	4	4	80
4	Hapis Akbar	4	4	4	4	4	40
5	Husni Bahagia	4	4	4	4	4	100
6	Muhammad Muslim Harahap	4	4	3	4	4	65
7	Rizki Siregar	4	4	4	4	4	90
8	Robia Adawiyah	4	3	2	2	2	100
9	Saima Jelita Siregar	3	2	4	4	4	82
10	Sinta Safitri Siregar	3	3	3	1	2	72
	Jumlah	40	34	34	39	36	789
	Variansi	17,3	15	13,7	15,9	14,5	78,9
	Jumlah Variansi	27,291					
	Variansi Total	767,5					
	$r_{11}$	1.071					

**Lampiran 32****VALIDASI SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN I**

No	Nama Siswa	Nomor Soal				
		X1	X2	X3	X4	X5
1	Fitri Ritongan	4	0	4	0	0
2	Nirmala Siregar	4	4	4	0	4
3	Bunga Lestari Pasaribu	3	3	0	4	0
4	Wandi Harahap	0	0	4	0	0
5	Aris Harahap	0	2	3	3	2
6	Dewi Suryani	3	4	4	1	4
7	Ikmal Hidayat Siregar	4	3	0	3	2
8	Susi Susanti Harahap	4	4	4	4	1
9	Bakhtiar Harahap	3	3	2	0	1
10	Lina Sari	1	0	4	4	4
	Jumlah	26	23	29	19	22
	Rata-rata	17,3	15	13,7	15,9	14,5
	$r_{xy}$	2,32	1,06	1,28	1,69	3,43
	$R_{hitung}$	0,780	0,878	0,878	0,508	0,878
	Validitas	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid

Hasil perhitungan di konsultasikan dengan tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5% jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir item soal di uji cobakan tersebut dikatakan valid.

### Lampiran 33

#### VALIDASI SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Y	y <sup>2</sup>
		X1	X2	X3	X4	X5		
1	Amanda Pelita	4	4	4	4	4	60	3600
2	Bahagia Rambe	4	4	4	4	3	100	10000
3	Fitrah Ardiansyah	3	3	4	4	4	80	64000
4	Hapis Akbar	0	0	4	4	4	40	1600
5	Husni Bahagia	4	4	4	4	4	100	10000
6	Muhammad Muslim Harahap	4	4	4	4	4	65	4225
7	Rizki Siregar	4	3	4	4	3	90	8100
8	Robia Adawiyah	4	4	4	4	4	100	10000
9	Saima Jelita Siregar	3	3	4	4	4	82	6724
10	Sinta Safitri Siregar	2	3	4	4	4	72	5184
	Jumlah	32	28	32	39	36	789	123433
	Rata-rata	18,4	17	14,5	16,4	15,5	78,9	12343,3
	$r_{xy}$	2,32	1,32	1,30	1,70	3,43		
	$R_{hitung}$	0,978	0,888	0,999	0,867	0,878		
	Validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		

Hasil perhitungan di konsultasikan dengan tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5% jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir item soal di uji cobakan tersebut dikatakan valid

### Lampiran 34

#### VALIDASI SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Y	y <sup>2</sup>
		X1	X2	X3	X4	X5		
1	Fitri Ritongan	4	4	3	3	0	60	3600
2	Nirmala Siregar	1	1	2	4	4	100	10000
3	Bunga Lestari Pasaribu	4	4	0	2	1	80	64000
4	Wandi Harahap	0	0	4	4	1	40	1600
5	Aris Harahap	1	3	4	4	4	100	10000
6	Dewi Suryani	3	4	4	3	4	65	4225
7	Ikmal Hidayat Siregar	1	1	0	4	3	90	8100
8	Susi Susanti Harahap	2	2	1	3	3	100	10000
9	Bakhtiar Harahap	1	2	3	4	4	82	6724
10	Lina Sari	3	4	3	2	1	72	5184
	Jumlah	20	20	23	33	24	789	123433
	Rata-rata	17,3	15	13,7	15,9	14,5	78,9	12343,3
	$r_{xy}$	2,32	1,32	1,30	1,70	3,43		
	$R_{hitung}$	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878		
	Validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		

Hasil perhitungan di konsultasikan dengan tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5% jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir item soal di uji cobakan tersebut dikatakan valid.

### Lampiran 35

#### VALIDASI SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Y	y <sup>2</sup>
		X1	X2	X3	X4	X5		
1	Fitri Ritongan	4	4	4	4	4	60	3600
2	Nirmala Siregar	4	4	4	4	3	100	10000
3	Bunga Lestari Pasaribu	4	4	4	4	4	80	64000
4	Wandi Harahap	4	4	4	4	4	40	1600
5	Aris Harahap	4	3	3	3	4	100	10000
6	Dewi Suryani	4	4	4	4	4	65	4225
7	Ikmal Hidayat Siregar	4	3	4	3	4	90	8100
8	Susi Susanti Harahap	3	3	3	3	4	100	10000
9	Bakhtiar Harahap	4	4	4	3	3	82	6724
10	Lina Sari	3	4	0	3	4	72	5184
	Jumlah	36	37	34	35	39	789	123433
	Rata-rata	18,5	40	14,5	15,9	14,5	78,9	12343,3
	$r_{xy}$	2,32	1,32	1,30	1,70	3,43		
	$R_{hitung}$	2,10	0,888	1,20	0,867	0,878		
	Validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		

Hasil perhitungan di konsultasikan dengan tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5% jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir item soal di uji cobakan tersebut dikatakan valid.

## Lampiran 36

### TARAF KESUKARAN SOAL TES SIKLUS I

Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Kategori
1	0,8	Mudah
2	0,8	Sedang
3	0,3	Sedang
4	0,3	Sulit
5	0,7	Sedang
6	0,72	Mudah
7	0,7	Sedang
8	0,7	Sedang
9	0,3	Sulit
10	0,4	Sulit

Kriteria :

0,00-0,30 : soal sukar

0,31-0,70 : soal sedang

0,71-1,00 : soal sulit

Setelah membandingkan taraf kesukaran dengan indeks kesukaran soal, maka dari 10 soal di uji cobakan terdapat 2 soal mudah, 5 soal sedang, dan 3 soal sulit.

## Lampiran 37

### TARAF KESUKARAN SOAL TES SIKLUS II

Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Kategori
1	0,71	Mudah
2	0,60	Mudah
3	060	Mudah
4	0,3	Sulit
5	0,7	Sedang
6	0,72	Mudah
7	0,7	Sedang
8	0,7	Sedang
9	0,8	Sedang
10	0,9	Sedang

Kriteria :

0,00-0,30 : soal sukar

0,31-0,70 : soal sedang

0,71-1,00 : soal sulit

Setelah membandingkan taraf kesukaran dengan indeks kesukaran soal, maka dari 10 soal di uji cobakan terdapat 4 soal mudah, 5 soal sedang, dan 1 soal sulit.

## Lampiran 38

### DAYA PEMBEDA SOAL TES SIKLUS I

No Soal	Daya Pembeda	Kategori
1	0,5	Baik
2	0,520	Baik
3	0,443	Baik
4	0,4	Cukup
5	0,7	Baik
6	0,6	Cukup
7	0,51	Baik
8	0,6	Baik
9	0,243	Cukup
10	0,222	Cukup

Setelah membandingkan daya pembeda dengan klasifikasi daya pembeda maka dah 10 soal memiliki daya pembeda baik dan cukup.

### Lampiran 39

#### DAYA PEMBEDA SOAL TES SIKLUS II

No Soal	Daya Pembeda	Kategori
1	0,6	Baik
2	0,7	Baik
3	0,450	Baik
4	0,4	Cukup
5	0,7	Baik
6	0,6	Cukup
7	0,51	Baik
8	0,6	Baik
9	0,7	Baik
10	0,7	Baik

Setelah membandingkan daya pembeda dengan klasifikasi daya pembeda maka dah 10 soal memiliki daya pembeda baik dan cukup.









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0034) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B2771 /In.14/E.1/PP. 009/09/2022

19 September 2022

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr. Suparni, S. Si., M. Pd. (Pembimbing I)
2. Dr. Almira Amir, S.T., M.Si. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Aslaila Sari Sihombing  
NIM : 18 202 00041  
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTS Di Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.  
NIP. 19801224 200604 1 002

Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan  
Matematika

Nur Fauzian Siregar, M. Pd.  
NIP. 19840811 201503 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: [ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id)

Nomor : B2706/In.14/E/PP.00.9/09/2022

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi**

**Yth. Kepala Pondok Pesantren Daarul Muklishin Bahap**  
**Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan hormat, bersa ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Aslaila Sari Sihombing  
NIM : 1820200041  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Matematika  
Alamat : Bahap Kab. Padang Lawas Utara

adalah benar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Diskusi dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs di Ponpes Daarul Muklisin Bahap Kab. Padang Lawas Utara”**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padangsidimpuan, 19 September 2022  
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



YAYASAN DAARUL MUKHLISHIN BAHAP  
MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MUKHLISHIN BAHAP  
Jalan Lintas Sipiongot Desa Bahap - Kecamatan Dolok  
Kabupaten Padang Lawas Utara-Kode Pos 22756  
Sumatera Utara

NSM : 121212200042

NPSN : 69755690

Nomor : 170/MTs/DM/BH/X/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Hal : Balasan Surat Izin Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidempuan

di-

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat izin Penyelesaian Skripsi dengan nomor :-B-2786 /In.14/E/PP.00/09/2022 perihal izin pelaksanaan Observasi Mahasiswa dengan judul "**Penerapan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs di Ponpes Daarul Mukhlishin Bahap Kabupaten Padang Lawas Utara**" maka melalui surat izin ini kami menyatakan bahwa:

Nama : Aslaila Sari Sihombing  
NIM : 1820200041  
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dari tanggal 22 September s/d 15 Oktober 2022.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bahap, 15 Oktober 2022

Kepala MTs Daarul Mukhlishin



Abdurrahman Pasaribu S.Pd.I

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Aslaila Sari Sihombing  
Nim : 1820200041  
Tempat/Tgl Lahir : Duri/14 April 2000  
Email/No HP : [aslailasihombing@gmail.com](mailto:aslailasihombing@gmail.com) / 0852-7012-5859  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 4 (empat)  
Alamat : Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang  
Lawas Utara

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Khoiru Faisal Sihombing  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Erni wati hasibuan  
Pekerjaan : Petani

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 100380 SIM BATANGGARUT  
SMP : Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap  
SMA : Ponpes Daarul Mukhlisin Bahap